

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERKOPERASI DAN  
PENGETAHUAN TENTANG KOPERASI DENGAN  
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI**

(Studi Kasus pada Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan  
Jakarta Utara )

**IIN ENDARWATI  
8125077921**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

**CORRELATION BETWEEN MOTIVATION COOPERATIVES  
AND KNOWLEDGE ABOUT COOPERATIVE WITH THE  
PARTICIPATION OF MEMBERS**

(Case Studies on Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan  
Jakarta Utara )

**IIN ENDARWATI  
8125077921**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION  
CONCENTRATION IN ECONOMICS COOPERATE  
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

IIN ENDARWATI. *Hubungan antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan April 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi rumah susun penjaringan sebanyak 842 orang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 172 anggota, dan sampel yang digunakan sebanyak 43 anggota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel Random Sampling (Acak Sederhana).

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah  $\hat{Y} = 29,562 + 0,271X_1 + 0,712X_2$ . Berdasarkan uji hipotesis, yaitu uji F dan uji t. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (3,487) >  $t_{tabel}$  (2,0167) jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota KOPERSUP. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  (4,462) >  $t_{tabel}$  (2,0167) jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang Koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Anggota KOPERSUP. nilai  $F_{hitung}$  adalah 23,866 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (23.866) >  $F_{tabel}$  (3.23), maka artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota KOPERSUP. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara.

Kata kunci : Motivasi Berkoperasi, Pengetahuan Koperasi dan Partisipasi Anggota

## **ABSTRACT**

*IIN ENDARWATI. Relationship between Motivation and Knowledge cooperatives with Members Participation in Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara . Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. 2012.*

*This study aims to determine the relationship between motivation and knowledge of cooperatives with the Cooperative Members Participation in Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara. The study was conducted over three months from April 2012 until July 2012. The method used is a survey method with the correlational approach. The data collection techniques in this study was a questionnaire. The population in this study are all members of the cooperative apartment crawl as 842 people. Affordable population in this study as many as 172 members, and the samples used by 43 members. Sampling technique in this study are engineering samples Random Sampling. Test requirements analysis done is to find the regression equation obtained was  $Y = 29.562 + 0.271 X_1 + 0.712 X_2$ . Based on the hypothesis testing, the F test and t test. Motivation tcount cooperatives in the variable (X1) note that  $t_{hit} (3.487) > t_{table} (2.0167)$  so  $H_0$  is rejected, then it can be concluded that the motivation variable cooperatives have a significant effect on the variable KOPERSUP Member Participation. Then the  $t_{hit} (4.462) > t_{table} (2.0167)$  so  $H_0$  is rejected, then it can be concluded that the knowledge of the Cooperative has a significant effect on Member Participation KOPERSUP.  $F_{hit}$  value is 23.866 and probability value (sig) of 0.000. It can be seen that  $F_{hit} (23.866) > F_{table} (3.23)$ , it means that there is influence between variables simultaneously cooperatives Motivation and Knowledge Cooperative with KOPERSUP Member Participation. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between motivation and knowledge of cooperatives with the Cooperative Members Participation in Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara.*

*Keywords: Motivation cooperatives, Cooperative Knowledge and Member Participation*

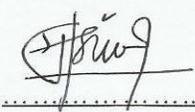
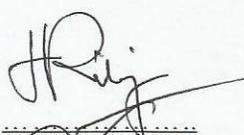
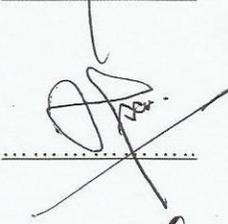
# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Dra. Nurahma Hajat, M. Si**  
NIP: 195310021985032001

## TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP: 197201141998022001	Ketua	 .....	<u>2/8</u>
2. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP: 1953032001982032001	Sekretaris	 .....	<u>3/8</u>
3. <u>Dr. Sapariddin, SE, M.Si</u> NIP: 197701152005011001	Penguji Ahli	 .....	<u>3/8</u>
4. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si</u> NIP: 195602071986021001	Pembimbing I	 .....	<u>3/8</u>
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP: 19720715200112 1001	Pembimbing II	 .....	<u>10/8</u>

Tanggal Lulus : 31 Juli 2012

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan . Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta.

**Kahlil Gibran**

Janganlah berkecil hati  
dengan kesulitan kehidupan ini.  
Hidup ini memang tidak mudah,  
tapi siapa bilang bahwa kesulitan  
adalah pencegah upaya?  
Kesulitan adalah pengindah doa  
dan pembangkit semua akal.  
Berdirilah gagah, angkatlah wajah Anda,  
luruskanlah pandangan mata Anda.  
Anda sedang memasuki masa depan.  
Jadilah lebih kuat dan lebih tabah.  
Anda mampu melakukan lebih  
untuk menjadi lebih.

**Mario Teguh**

Skripsi ini kupersembahkan untuk nikmat hidup yang diberikanNya

Ibu dan Bapakku  
Adik Serta Kakakku

## **PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeria Jakarta.

Jakarta, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

IIN ENDARWATI  
NIM. 8125077921

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota pada Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara.*”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan sumbangan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempurnaan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr. Saparuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.E selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dr. I Ketut R Sudiardhita, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Anggota dan pengurus Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab kuesioner peneliti.
8. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa,dukungan, perhatian, kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan selama ini.
9. Kakak angkatku dan adik-adikku tercinta, terima kasih atas dukungan, bimbingan dan motivasinya.
10. Semua rekan-rekan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2007 serta kepompong, terima kasih atas bantuan dan motivasinya yang member banyak kenangan serta semangat selama kuliah bersama.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juli 2012

Iin Endarwati

## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN ORIGINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	12
A. Deskripsi Teoretis .....	12
1. Hakekat Partisipasi Anggota .....	12
2. Hakekat Motivasi Berkoperasi .....	22
3. Hakekat Pengetahuan Tentang Koperasi .....	31
B. Kerangka Berfikir .....	42
C. Perumusan Hipotesis .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	44

A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian .....	44
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
1. Partisipasi Anggota .....	46
a. Definisi Konseptual .....	46
b. Definisi Operasional .....	46
c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota .....	47
d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota .....	49
2. Motivasi Berkoperasi .....	51
a. Definisi Konseptual .....	51
b. Definisi Operasional .....	51
c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi .....	51
d. Validasi Instrumen Motivasi Berkoperasi .....	53
3. Pengetahuan Tentang Koperasi .....	55
a. Definisi Konseptual.....	55
b. Definisi Operasional .....	56
c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi.....	56
d. Validasi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi .....	57
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Persamaan Regresi .....	60
2. Uji Persyaratan Analisis.....	60
3. Uji Asumsi Klasik .....	61
4. Uji Hipotesis .....	63
5. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Data .....	69

1. Data Partisipasi Anggota.....	69
2. Data Motivasi Berkoperasi .....	73
3. Data Pengetahuan Tentang Koperasi .....	76
B. Analisis Data .....	79
1. Persamaan Garis Regresi... ..	79
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	81
3. Pengujian Asumsi Klasik .....	84
4. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	87
C. Interpretasi Penelitian.....	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Surat izin peneliti.....	101
2	Surat balasan .....	102
3	Kuisisioner Uji Coba Variabel Y.....	103
4	Kuisisioner Uji Coba Variabel $X_1$ .....	105
5	Kuisisioner Uji Coba Variabel $X_2$ .....	107
6	Kuisisioner Final Variabel Y .....	109
7	Kuisisioner Final Variabel $X_1$ .....	111
8	Kuisisioner Final Variabel $X_2$ .....	113
9	Data Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	115
10	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel Y .....	116
11	Langkah-langkah Perhitungan Validitas Variabel Y .....	117
12	Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y.....	118
13	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	119
14	Data Uji Coba Instrumen Variabel $X_1$ .....	120
15	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel $X_1$ .....	121
16	Langkah-langkah Perhitungan Kembali Validitas Variabel $X_1$ .....	122
17	Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel $X_1$ .....	123
18	Data Hasil Reliabilitas Variabel $X_1$ .....	124
19	Data Uji Coba Instrumen Variabel $X_2$ .....	125
20	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dan Skor Total Variabel $X_2$ .....	126
21	Langkah-langkah Perhitungan Reliabilitas Variabel $X_2$ .....	127
22	Data Perhitungan Kembali Variabel $X_2$ .....	128
23	Data Hasil Reliabilitas Variabel $X_2$ .....	129
24	Data Hasil Data Mentah $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	130
25	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y .....	131
26	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel $X_1$ .....	132

27	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel $X_2$ .....	133
28	Data Tabulasi Perhitungan Statistik.....	134
29	Deskripsi Data Variabel Y .....	135
30	Deskripsi Data Variabel $X_1$ .....	136
31	Deskripsi Data Variabel $X_2$ .....	137
32	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	138
33	Tabel Nilai Presentil Untuk Distribusi t.....	139
34	Tabel Presentil Untuk Distribusi F .....	140
35	Tabel Durbin Waston.....	141

## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
III.1	Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota (Variabel Y) .....	48
III.2	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel Y .....	49
III.3	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi (Variabel $X_1$ ) .....	52
III.4	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel $X_1$ .....	53
III.5	Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi (Variabel $X_2$ ).....	57
III.6	Skala Penilaian Untuk Instrumen Penelitian Variabel $X_2$ .....	57
IV.1	Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota .....	70
IV.2	Rata-rata Hitung Skor Indikator Partisipasi Anggota .....	71
IV.3	Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Partisipasi Anggota .....	72
IV.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Berkoperasi .....	74
IV.5	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Berkoperasi.....	75
IV.6	Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Motivasi Berkoperasi.....	75
IV.7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Koperasi .....	77
IV.8	Rata-rata Hitung Skor Indikator Pengetahuan Tentang Koperasi.....	79
IV.9	Persamaan Regresi Linier .....	80
IV.10	Uji Normalitas Data .....	79
IV.11	Uji Linieritas .....	81
IV.12	Uji multikolinearitas .....	83
IV.13	Uji t .....	87
IV.14	Uji f.....	89
IV.15	Koefisien Determinasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Y .....	71
IV.2	Grafik Histogram $X_1$ .....	74
IV.3	Grafik Histogram $X_2$ .....	76
IV.4	Normal Probability Plot .....	82
IV.5	Ploting Heterokedaktisitas .....	86
IV.6	Durbin Waston. ....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perkoperasian di Indonesia saat ini banyak mengalami pasang surut di tengah krisis global yang dialami negara berkembang. Namun, kondisi krisis global ini tidak banyak berpengaruh terhadap keberadaan koperasi di Indonesia yang justru menunjukkan kabar baik, karena kelembagaan koperasi masih tetap bisa bertahan dan berkembang di tengah hirupikuk kondisi ekonomi tersebut. Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah tercatat bahwa jumlah koperasi sampai Juni 2011 ini meningkat 5,31% dibanding tahun 2010 dengan total koperasi di Indonesia mencapai 186.907 unit<sup>1</sup>.

Dalam sejarah perkembangannya, koperasi sebenarnya bukanlah organisasi usaha yang berasal dari Indonesia. Kegiatan berkoperasi dan organisasi koperasi pada mulanya diperkenalkan di Inggris di sekitar abad pertengahan. Pada waktu itu misi utama berkoperasi adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problem-problem ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Ide koperasi ini kemudian menjalar ke Amerika Serikat (AS) dan negara-negara lainnya di dunia. Di Indonesia, baru koperasi diperkenalkan pada awal

---

<sup>1</sup> BPS, *Jumlah Koperasi Indonesia*, 2011, p.1  
(<http://nasional.kontan.co.id/v2/read/1310458297/72654/Jumlah-koperasi-Indonesia-meningkat-531-ketimbang-tahun-lalu>), di akses tanggal 23 Oktober 2011

abad 20<sup>2</sup>. Di Indonesia pengenalan koperasi memang dilakukan oleh inisiatif pemerintah, bahkan sejak pemerintahan penjajahan Belanda telah mulai diperkenalkan. Di Indonesia sendiri awalnya koperasi diperkenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 dengan mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Dalam mendirikan koperasi tersebut beliau menggunakan uang pribadinya untuk modal koperasi. Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Oetomo dan SDI. Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Sejak awal perkembangannya di Indonesia, keberadaan sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian

---

<sup>2</sup>Tulus Tambunan, *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, 2008), p. 42

kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan kata lain, koperasi adalah suatu alternatif dalam melakukan kegiatan usaha dalam menghadapi mekanisme pasar yang tidak sempurna atau terdistorsi. Orang melakukan sesuatu kegiatan usaha punya satu tujuan, yakni meningkatkan kesejahteraannya. Dapat dikatakan bahwa koperasi tidak lain tidak bukan adalah suatu cara alternatif untuk menaikan kesejahteraan para anggotanya<sup>3</sup>.

Dilihat dari sejarah singkatnya, koperasi dilahirkan sebagai badan usaha dengan memajukan kepentingan ekonomi dari para anggotanya. Hal ini dikarenakan koperasi dikelola dan dikemudikan sendiri oleh anggota-anggotanya, maka koperasi tidak kehilangan ciri khasnya, sebab yang membedakan lembaga koperasi dengan usaha-usaha swasta lainnya yang semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun pada hakekatnya lembaga koperasi dipandang sebagai badan usaha yang dikelola berdasarkan azas kekeluargaan dan berwatak sosial dimana tujuan utama dari kelembagaan koperasi yakni mensejahterakan anggotanya. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri yakni demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan

---

<sup>3</sup> Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek* (Jakarta: Graha Ilmu, 2003), p. 69

dan profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat. Dengan melihat perkembangan koperasi dari masa ke masa, maka dapat dikatakan bahwa lembaga koperasi merupakan lembaga penting bagi kalangan masyarakat<sup>4</sup>.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya. Untuk mempertahankan eksistensi, perkembangan dan pertumbuhan suatu kelembagaan koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggotanya. Koperasi sebagai suatu sistem yang hidup, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama. Seperti yang dikemukakan menurut Jochen Ropke, bahwa Partisipasi memainkan peranan penting dalam pembangunan koperasi. Partisipasi merupakan bagian yang “penting” dalam koperasi<sup>5</sup>. Atas dasar itu, partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada partisipasi anggota-anggotanya. Partisipasi suatu organisasi koperasi tergantung pada anggota, sebab anggota koperasi merupakan faktor terpenting bagi perkembangan suatu lembaga koperasi karena tanpa adanya anggota koperasi suatu koperasi tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh kelembagaan koperasi agar dapat bertahan dan berkembang adalah berusaha untuk mengajak anggota dan mempertahankan anggota untuk dapat berpartisipasi dalam koperasi. Peran penting koperasi dapat terwujud melalui partisipasi aktif

---

<sup>4</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika koperasi* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2007), p. 3

<sup>5</sup> Jochen Ropke, *Teori dan Manajemen* ( Jakarta : Salemba Empat, 2000), p. 45

terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik partisipasi sebagai pemilik koperasi maupun sebagai pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat diperlihatkan dengan cara keaktifan setiap anggota dalam koperasi, seperti keterlibatan anggota dalam rapat koperasi, ikut peran serta dalam mengemukakan pendapat, kesediaan anggota dalam membayar simpanan, baik simpanan pokok, wajib dan sukarela, ikut menikmati pelayanan yang koperasi berikan baik pelayanan simpan pinjam maupun pelayanan jasa dan lain sebagainya. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa adanya dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program manajemen tidak akan berhasil dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan koperasi<sup>6</sup>.

Dalam pengembangan eksistensi koperasi banyak menghadapi masalah, antara lain seperti kurangnya kesadaran anggota dalam berkoperasi yang menyebabkan anggota kurang disiplin, pengetahuan anggota koperasi tentang perkoperasian yang masih minim sehingga anggota enggan berkiprah dalam organisasi koperasi, latar belakang pendidikan anggota dan pengurus, motivasi berkoperasi setiap anggota yang masih rendah, hal-hal tersebut seringkali menjadi penyebab partisipasi anggota. Pada dasarnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni pertama, faktor anggota yang meliputi umur,

---

<sup>6</sup> Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi* (Jakarta :PT. Grasindo, 2004), p. 93

pendidikan, tingkat pengetahuan, lokasi dan motivasi., kemudian kedua, faktor manajemen organisasi dan ketiga ialah faktor program koperasi<sup>7</sup>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah motivasi berkoperasi, seperti yang dijelaskan Ninik widiyati dalam bukunya, Hambatan lain bagi koperasi Indonesia sampai saat ini terletak pada motif masyarakat. Baik anggota maupun pengurus masih ada yang bermental lemah. Hal ini menyebabkan kopersai sulit berkembang, jika sejak awal, anggota dan pengurusnya sudah mempunyai niat jelek terhadap koperasinya<sup>8</sup>. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota dalam koperasi.

Secara kenyataan bahwa kesadaran masyarakat di negara kita untuk menjadi anggota koperasi masih sangat kurang, berbeda dengan di Negara Eropa (barat) yang menjadi tempat kelahiran koperasi. Hal ini dikarenakan pengertian dan pengetahuan tentang perkoperasian dikalangan penduduk belum dapat diresapi sungguh-sungguh, mengingat koperasi merupakan alat ekonomi yang masih sangat cocok bagi kebanyakan penduduk yang keadaan ekonominya lemah. Di negara kita, kebanyakan orang mau mendaftarkan dirinya sebagai anggota koperasi setelah adanya ajakan dan anjuran, hal ini dikarenakan oleh dua hal, pertama, karena tertarik oleh jasa-jasa koperasi yang akan dinikmatinya berupa keuntungan materil yang didapatnya dengan cara yang cepat dan mudah. Dan

---

<sup>7</sup> Jochen Ropke, *Op. Cit.*, p. 40

<sup>8</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Op. Cit.*, p. 132

yang kedua adalah sikap ikut-ikutan sebagai tanda simpatik kepada lingkungan yang telah mendirikan koperasi<sup>9</sup>.

Motivasi berkoperasi setiap anggota beragam, masuknya seseorang dalam kelembagaan koperasi seharusnya tidak dari unsur paksaan atau ikut-ikutan, akan tetapi secara sukarela karena memerlukan wadah seperti koperasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dinamika para anggota untuk memajukan koperasinya masih sangat kurang. Banyak anggota yang berprinsip atau berpikiran bahwa tugas mereka telah cukup apabila segala iuran yang diwajibkan koperasi telah dilunasinya secara tepat dan teratur dan selanjutnya mereka pasif, karena menurut mereka urusan pengembangan koperasi dan kemajuannya merupakan urusan pengurus. Dan hal ini pula yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikapnya dalam berkoperasi terutama dapat dilihat dari partisipasinya.

Kualitas anggota mempunyai peranan strategis dan dinamis dalam upaya peningkatan profesionalisme manajemen koperasi. Kualitas anggota sangat terkait dengan perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui proses pendidikan. Setiap pengetahuan tentang perkoperasian, seseorang diharapkan akan dapat mendalami tentang perkoperasian yang tentunya akan dimanfaatkan dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Perkoperasian memberikan penjelasan tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, prinsip serta keorganisasian koperasi. Hal ini diharapkan setiap anggota akan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perkoperasian yang akan

---

<sup>9</sup> Kartasapoerta, Bambang S, dan Setiady, *Koperasi Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2001), pp. 148-149

merubah sifat dan perilaku anggota dalam koperasi. Oleh karena itu setiap anggota yang mengetahui pengetahuan tentang perkoperasian yang diperoleh melalui kegiatan formal ataupun informal, maka setiap anggota akan tergerak untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan koperasi.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan isu bahwa partisipasi anggota koperasi yang akan dijadikan tempat penelitian yakni Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan terlihat masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurang partisipatif dari anggota dalam keterlibatan anggota koperasi pada usaha yang dijalankan koperasi. KOPERSUP memiliki 4 unit bidang usaha, meliputi Usaha simpanan, usaha pinjaman, Usaha Kredit Kepemilikan Rumah (UKPR) dan Unit usaha konsumsi. Rendahnya partisipasi dalam koperasi rumah susun penjaringan ini terlihat dari kesediaan anggota dalam mengajukan pinjaman. Salah satunya unit usaha yang dijalankan koperasi tempat penelitian adalah unit usaha pinjaman. Berdasarkan narasumber koperasi yang didapat peneliti menyatakan bahwa, dari seluruh jumlah anggota koperasi, hanya 252 anggota yang aktif dalam meminjam dana koperasi, dengan kata lain hanya 30% nya saja dari jumlah anggota koperasi yang aktif dalam usaha pinjaman koperasi. Kemudian anggapan bahwa partisipasi anggota koperasi penghuni rumah susun penjaringan ini masih rendah, terlihat dari kurangnya kesadaran anggota dalam membayar pinjaman angsuran atau tunggakan kredit kepemilikan rumah (KPR), akibatnya terjadi tunggakan sebesar 87.359.645,- dari anggota yang telah melakukan kredit kepemilikan rumah. Selain itu, ukuran partisipati anggota dilihat dari daftar kehadiran anggota dalam

menghadiri rapat tahunan yang di adakan koperasi. Menurut narasumber yang peneliti terima menyatakan bahwa dari 842 jumlah undangan rapat tahunan yang diadakan KOPERSUP disebarkan kepada anggota, hanya 421 anggota yang datang atau hanya 50% nya saja dari jumlah anggota untuk mengikuti rapat tahunan yang diadakan KOPERASI. Melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota koperasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai partisipasi anggota koperasi, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota ?
2. Apakah terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan partisipasi anggota ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota ?
4. Apakah terdapat hubungan antara manajemen organisasi dengan partisipasi anggota ?
5. Apakah terdapat hubungan antara program koperasi dengan partisipasi anggota ?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan pengetahuan tentang koperasi secara bersama-sama dengan partisipasi anggota ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah partisipasi anggota memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi partisipasi anggota ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi secara bersama-sama dengan partisipasi anggota ?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai pengembangan usaha koperasi yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak.

## 2. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong ilmu pengetahuan dari hasil penelitian, sehingga dapat dikembangkan secara terus-menerus oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakikat Partisipasi Anggota Koperasi**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Ungkapan beranggotakan orang-orang menunjukkan bahwa modal utama dari koperasi adalah orangnya yang dalam hal ini disebut anggota. Sedangkan ungkapan organisasi ekonomi yang berwatak sosial jelas memperlihatkan hubungan antar keikutsertaan anggota dengan koperasi itu sendiri. Mengingat pentingnya partisipasi anggota dalam koperasi, maka anggota, pengurus dan badan pengawas perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang misi koperasi, tujuan dan sasaran, kemampuan untuk menguji kenyataan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan perubahan lingkungan. Setiap anggota perlu terlibat secara aktif dalam proses pembuatan keputusan dan mekanisme pengendalian sosial didalam koperasinya. Hal ini sejalan dengan pengertian tentang partisipasi anggota menurut Sangimun yang menyatakan bahwa koperasi itu dimiliki, digerakkan, diupayakan dan dikendalikan oleh anggotanya sendiri <sup>10</sup>. Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda “participatie” atau dari bahasa

---

<sup>10</sup> Sangimun MD, *Koperasi Indonesia*. (Jakarta : Widia Surya, 1990), p. 15

Inggris “Participation”. Dalam bahasa Latin disebut “Participatio” yang berasal dari kata kerja “Partipare” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas<sup>11</sup>.

Menurut Davis dan Newstrom, mendefinisikan Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan. Maksud partisipasi yang di jelaskan oleh Davis dan Newstrom, ialah adanya keterlibatan seseorang atau orang-orang dalam suatu kelompok yang memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu organisasi atau kelompok demi pencapaian tujuan tertentu. Keterlibatan dalam hal ini bisa berupa antusiasme dalam mengikuti kegiatan yang organisasi adakan dan peran serta dalam organisasi atau kelompok<sup>12</sup>. Keterlibatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus mempunyai organisasi . organisasi tersebut merupakan suatu wadah atau tempat seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, begitupula dengan koperasi sebagai suatu organisasi tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya peran serta atau partisipasi anggota karena itu merupakan dasar keberhasilan koperasi.

Seseorang yang berpartisipasi menurut Allport dalam Sastropetro adalah seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan di dalam dirinya atau egonya, yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Adanya keterlibatan dari dalam diri, berarti ikut

---

<sup>11</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2000), p. 63

<sup>12</sup> Sukanto Reksohadipridjo, *Manajemen Koperasi* (Yogyakarta : BPFE UGM. 2001), p. 9

terlibat dalam pikiran dan perasaanya. Kemudian menurut Theodorson dalam Mardikanto mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu<sup>13</sup>. Pengertian partisipasi yang dijelaskan oleh Mardikanto dan Allport tidak jauh berbeda, partisipasi dalam hal ini menjabarkan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Pengertian partisipasi menurut Jochen Ropke, dapat diartikan sebagai proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplentasikan ide-ide atau gagasan koperasi<sup>14</sup>. Dalam hal ini partisipasi ditekankan bahwa setiap orang (anggota) memiliki peran serta dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan kepada suatu organisasi (koperasi). Ide-ide dan gagasan tersebut akan menjadi bahan masukan bagi organisasi dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingan, keputusan-keputusan yang dapat dilaksanakan dan di evaluasi.

Sedangkan menurut Sajogyo, Partisipasi adalah suatu proses dimana sejumlah pelaku bermitra punya pengaruh dan membagi wewenang di dalam

---

<sup>13</sup> Totok Mardikanto, *penyuluhan pembangunan pertanian* (Surakarta : UNS Press, 1995) p. 10

<sup>14</sup> Jochen Ropke, *Op.Cit.*, p. 52

prakarsa “pembangunan”, termasuk mengambil keputusan atas sumberdaya. Pengertian partisipasi di atas mengandung arti bahwa setiap orang memiliki hak dan wewenang dalam pembangunan, dalam hal ini berorganisasi pun ikut turun serta yang mana partisipasi setiap orang berwenang dalam mengambil suatu keputusan<sup>15</sup>.

Menurut Sastropetro, menjelaskan bahwa :

”Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata”<sup>16</sup>.

Pengertian partisipasi di atas menjelaskan bahwa tidak jauh berbeda dengan pengertian yang di ungkapakan para ahli sebelumnya, sebab inti dari partisipasi ialah keterlibatan mental, lahiriah, pikiran dan tenaga dalam suatu kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Partisipasi merupakan keterlibatan dan keikutsertaan mental dan emosional dalam hal ini juga termasuk keterlibatan pikiran dan tenaga dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tertentu.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi dan juga organisasi sosial dibentuk oleh anggota-anggota untuk mencapai manfaat tertentu melalui partisipasi.

---

<sup>16</sup> Sastropetro, *Op. Cit*, p. 11

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dalam koperasi. Menurut Ninik dan Panji mengatakan partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu koperasi di samping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia
- 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya<sup>17</sup>.

Untuk mengetahui apakah seseorang berpartisipasi aktif atau tidak pada koperasinya, P Hasibuan mengatakan bahwa partisipasi dapat diukur melalui:

Kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah<sup>18</sup>.

Dengan demikian pengukuran partisipasi yang dikemukakan oleh P. Hasibuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktiflah yang dapat memajukan suatu koperasi, bukan banyaknya jumlah anggota, tersediannya

---

<sup>17</sup> Ninik Widiyanti dan Panji Anoraga, *Op. Cit.*, p. 111

<sup>18</sup> HP. Hasibuan, *Manajemen Koperasi* (Jakarta : Badan Penerbit Unit Penerbit Yayasan Pembina Keluarga UPN Veteran, 1996), p. 60

modal besar dan banyaknya pengorbanan pengurus. Selanjutnya Herman Soewardi, mengatakan bahwa partisipasi anggota yang ideal dapat dirumuskan bahwa “Keikutsertaan anggota secara menyeluruh dalam mengambil keputusan, penetapan kebijaksanaan, arah dan langkah usaha dalam pemantapan pelayanan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha”. Penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan secara menyeluruh dalam segala aktifitas koperasi. Untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi secara aktif anggota harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, oleh siapa melakukan kegiatan itu dan berapa lama serta bagaimana pembagian hasilnya<sup>19</sup>.

Setiap anggota yang telah menjadi anggota koperasi maka memiliki hak dan kewajiban sebagai anggota menurut prof. Dr Jochen Ropke, diantaranya adalah :

- 1) Kewajiban, meliputi :
  1. Ikut serta secara individual yang utama dalam usaha bersama guna mencapai tujuan bersama
  2. Kewajiban untuk setia kepada koperasi, yakni meliputi
    - a) turut serta secara aktif dalam kehidupan koperasi, misalnya melakukan pemilihan pengurus
    - b) memanfaatkan fasilitas koperasi
    - c) mengambil tindakan yang diperlukan agar kerugian koperasi dapat dihindarkan
    - d) tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan koperasi
    - e) tidak melakukan persaingan dengan badan usaha koperasi
    - f) kewajiban untuk memenuhi keputusan yang diambil dengan suara terbanyak
    - g) kewajiban untuk mematuhi anggaran dasar
    - h) kewajiban untuk memberikan semua keterangan yang perlu kepada koperasi

---

<sup>19</sup> Departemen Koperasi, *Bangun Perusahaan Koperasi* (Jakarta: Depkop Balitbang, 1991), p. 52

- i) kewajiban untuk memanfaatkan fasilitas badan usaha koperasi.
  - j) Kewajiban membayar kontribusi keuangan yang ditentukan dalam anggaran dasar
  - k) Kewajiban yang bertanggung jawab atas utang koperasi
  - l) Kewajiban untuk memanfaatkan fasilitas simpan pinjam
- 2) Hak, meliputi :
1. Hak untuk menghadiri rapat dan mengajukan usul
  2. Hak memberi suara
  3. Hak untuk memilih dan dipilih menjadi pengurus
  4. Hak untuk memanfaatkan fasilitas koperasi
  5. Hak untuk diberi tahu mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan koperasi
  6. Hak untuk mengundurkan diri dari keanggotaan
  7. Hak untuk melindungi kelompok minoritas
  8. Hak untuk menggunakan dan menarik keuntungan dari fasilitas badan usaha koperasi
  9. Hak untuk menerima kembali uang anggota, laba, bonus dan bunga
  10. Hak untuk menuntut kembali kontribusi dana koperasi karena mengundurkan diri<sup>20</sup>.

Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha. Partisipasi anggota juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna/pelanggan. Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam

---

<sup>20</sup> Jochen Ropke, *Ekonomi koperasi teori dan manajemen* (Jakarta: salemba empat, 2000), p. 15-17

pengambilan keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Secara umum, partisipasi anggota koperasi menyangkut partisipasi terhadap sumberdaya, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan, atau seringkali dibuat kategori partisipasi kontributif, partisipasi insentif.

Partisipasi anggota koperasi anggota dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi, kemampuan anggota untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh bimbingan atau penyuluhan yang dilakukan koperasi. Bimbingan atau penyuluhan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap anggota. Bila anggota sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, modal serta sikap positif terhadap koperasi berarti anggota memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemauan anggota koperasi untuk berpartisipasi merupakan reaksi psikis dalam diri seseorang manusia, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Kemauan ini berhubungan dengan aspek sikap seperti emosi dan perasaan yang dipengaruhi oleh besarnya pelayanan koperasi, kedekatan tempat tinggal, motivasi anggota koperasi, daya tarik terhadap kegiatan koperasi, dan hubungan dengan lembaga ekonomi lain. Keberhasilan koperasi dalam perkembangannya didukung oleh partisipasi anggota koperasi itu sendiri. Partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat untuk bergabung dalam wadah koperasi, merupakan inti kekuatan koperasi.

Menurut Yulianto menegaskan bahwa :

Seseorang akan berpartisipasi dalam organisasi, apabila organisasi yang dimasukinya dapat memenuhi harapan dan keinginan yang terdapat dalam dirinya. Terpenuhi harapan dan keinginan anggota dapat mendorong anggota berpartisipasi. Oleh karena itu koperasi harus mampu memenuhi harapan dan keinginan anggota agar tetap berpartisipasi pada koperasinya<sup>21</sup>.

Dalam hal ini keinginan dan harapan ini disebut juga motivasi. Motivasi seseorang untuk bergabung dalam organisasi koperasi tergantung dari harapan dan keinginan masing-masing anggota. Dimana motivasi seseorang yang tinggi dalam berkoperasi akan mendorong seseorang tersebut dalam kegiatan berjalannya koperasi. Dengan kata lain anggota tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam keorganisasian koperasi. Partisipasi pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu motivasi ekonomi yang erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok, dapat pula berupa motivasi ekonomi yang erat hubungan dengan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri<sup>22</sup>.

Selain itu menurut Jochen Ropke, menjelaskan bahwa Pada dasarnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni pertama, faktor anggota yang meliputi umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, lokasi dan motivasi., kemudian kedua, faktor manajemen organisasi dan ketiga ialah faktor program koperasi<sup>23</sup>.

Selain itu diungkapkan oleh Hasibuan “ untuk meningkatkan partisipasi anggota, usaha pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius,

---

<sup>21</sup> Hasibuan, *op. cit.*, p. 70

<sup>22</sup> Vierzo, *Pengertian Partisipasi Anggota* (<http://vierzol08.blogspot.com/2008/10/pengertian-partisipasi-anggota-koperasi.html>) diakses pada tanggal 11 oktober 2011

<sup>23</sup> Jochen Ropke, *Op.Cit.*, p. 40

pendidikan disini tidak harus pendidikan dalam bentuk formal, tetapi bersifat pengetahuan perkoperasian khususnya yang menyangkut tata kehidupan koperasi itu sendiri”<sup>24</sup>.

Partisipasi anggota dalam organisasi menurut Siagian , sebagai berikut :

Partisipasi seseorang ditentukan oleh perilakunya yang mewarnai hakikat tujuan yang ingin dicapai. Perwujudan dari perilaku adalah tindakan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan bermacam-macam pula dimana perilaku dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa tinggi rendahnya partisipasi seseorang dipengaruhi oleh harapan dan kemampuan memuaskan kebutuhan dari suatu organisasi, begitu pula koperasi.

Selain itu menurut Bimo Walgito mengatakan bahwa ”sebagian besar perilaku individu diwarnai oleh motivasi tertentu”<sup>26</sup>. Partisipasi merupakan salah satu bentuk perilaku individu yang mana dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah motivasi berorganisasi. Motivasi berorganisasi berkaitan dengan tingkat keyakinan anggota akan terpenuhinya harapan-harapannya oleh koperasi, keinginan anggota untuk memperoleh manfaat berkoperasi serta keyakinan anggota terhadap pertautan bahwa harapan-harapannya akan terpenuhi atau tidak, tergantung dari partisipasinya terhadap koperasi.

Sedangkan menurut Ninik Widiyati menjelaskan bahwa :

Mereka yang sudah mulai menjadi anggota koperasi maka mereka akan melepaskan sebagian keinginannya, untuk diusahakan bersama-sama dengan orang lain demi kebaikan organisasinya, tetapi karena mereka (anggota) merupakan sebagian dari organisasinya itu, maka

---

<sup>24</sup> Hasibuan, *Op Cit*, p. 180

<sup>25</sup> S.P Hasibuan, *Manajemen Modern* (Jakarta : Gunung Agung , 2004), p. 16

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta, 2004), p. 221

kebahagiaan yang diterima oleh organisasi tadi yang timbul karena akumulasi pengorbanan para anggota yang menjadi bagiannya juga. Dengan demikian para anggota tadi mempunyai rasa menjadi bagian dari seluruh organisasi. Kalau motif ini dapat dibina dengan sebaik-baiknya, maka partisipasi anggota diharapkan akan tinggi<sup>27</sup>.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa, setiap orang yang akan turut dalam suatu aktivitas selalu didasarkan pada motif-motif. Dimana motif inilah yang akan mempengaruhi mereka dalam bertindak, termasuk dalam hal memutuskan untuk menjadi anggota koperasi. Motif seseorang dalam suatu aktivitas atau organisasi didasari oleh kebutuhan. Salah satunya dengan berorganisasi melalui koperasi, dengan adanya koperasi maka setiap anggota mengharapkan setiap kebutuhan yang diperlukan anggota dapat terpenuhi melalui koperasi.

Berdasarkan penjelasan dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan suatu keterlibatan atau keikutsertaan (peran serta) dan kesediaan anggota secara menyeluruh dalam organisasi koperasi yang mendorong para anggota untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kegiatan koperasi demi tujuan bersama.

## **2. Hakikat Motivasi Berkoperasi**

Di dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu dihadapkan pada tiga langkah atau tindakan. Langkah dan tindakan itu berupa langkah dorongan, langkah pilihan dan langkah keputusan. Dan pada saatnya seseorang akan berjumpa dengan sesuatu yang mendorongnya untuk berbuat

---

<sup>27</sup> Ninik Widiyati, *Manajemen Koperasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), p. 41

sesuatu. Dorongan ini dikenal dengan istilah motivasi. Salah satu dalam kelembagaan koperasi, seorang anggota koperasi senantiasa berusaha untuk memenuhi segala kewajibannya sebagai anggota, seperti membayar iuran wajib, sukarela, membayar bunga hutang atas simpanan dan lain sebagainya. Faktanya beberapa orang masih ada yang menolak kredit barang atau uang yang ditawarkan oleh perusahaan pinjaman dana dengan beberapa alasan tertentu, namun mereka lebih tertarik dan memutuskan untuk memilih kredit barang atau uang pada koperasi. Dari peristiwa diatas tersebut menandakan, bahwa setiap orang memiliki motif atau keinginan tersendiri dalam kredit uang atau barang. Keinginan dan harapan yang mendorong itu biasa kita kenal dengan motivasi.

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa latin "*Motivum*" yang menunjuk kepada pengertian bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak<sup>28</sup>. Sesuatu yang bergerak berarti memiliki daya dorong. Manusia merupakan makhluk yang selalu memiliki keinginan. Besar kecilnya keinginan seseorang tergantung pada daya dorong yang ada dalam dirinya. Tak jarang daya dorong itu timbul pada diri seseorang sadar, misalnya seorang anggota koperasi ingin memperoleh sisa hasil usaha lebih besar dari anggota lain maka anggota koperasi tersebut akan berusaha berpartisipasi dalam koperasi seperti sering meminjang, sering menggunakan jasa koperasi dan lain sebagainya. Daya dorong juga dapat timbul tanpa disadari, misalnya salah seorang anggota koperasi memerlukan uang untuk urusan yang

---

<sup>28</sup> Elinda Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar* (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti, 1991), p. 143

mendesak, maka tanpa disadari dan piker panjang, ia akan menghubungi pengurus koperasi untuk meminjang sejumlah uang yang diperlukan. Maka dari contoh diatas, dasar pengertian motivasi dimulai dari *Needs* atau *Wants Motive*.

*Needs* atau *Wants* adalah suatu disposisi potensial dalam diri individu yang harus direspon atau ditanggapi atau dipenuhi sesuai dengan sifat intensitasnya. *Needs* atau *Wants* merupakan suatu keperluan atau kemauan apabila belum mendapat tanggapan atau belum direspons maka ia selalu potensial untuk selalu muncul sampai keperluan atau kemauan itu terpenuhi. Kebutuhan untuk kredit TV pada koperasi karena seseorang tersebut belum memiliki TV, maka sepanjang belum memiliki TV itu belum di respons maka *Needs* itu tetap potensial<sup>29</sup>.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya.

Menurut sardiman AM, bahwa :

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang<sup>30</sup>.

Dalam pengertian ini, motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin

---

<sup>29</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Indutri & Organisasi* (Jakarta : Studia Press, 2002) , p. 13

<sup>30</sup> *Ibid.* p. 75

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Usaha yang dilakukan seseorang tersebut dirangsang oleh faktor dari luar. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan, seperti kepribadian, sikap, harapan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan, seperti gaji, bonus, lingkungan kerja dan lain sebagainya. Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam melakukan suatu.

Menurut Chung & Megginson dalam Gomes menjelaskan “*motivation is defined as goal-directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal, it is closely related to employee satisfaction and job performance*”, Sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan dan performansi pekerjaan<sup>31</sup>. Pengertian motivasi diatas menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan sesuatu atau performance untuk mengejar tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi disini menunjukkan untuk menampilkan usaha tertentu yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan. Pengertian motivasi dari beberapa ahli diatas, sebenarnya

---

<sup>31</sup> Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), p. 177

tidak terdapat perbedaan. Semuanya mengandung pengertian bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan manusia untuk bertindak guna untuk mencapai tujuan baik tujuan individu maupun tujuan organisasi.

Menurut Teevan dan Smith, menjelaskan bahwa motivasi dipandang sebagai suatu konstruksi yang mengaktifkan perilaku<sup>32</sup>. Dalam hal ini motivasi mengandung dua komponen yang spesifik, yakni memberikan daya agar dorongan yang timbul pada individu itu kuat dan mengarahkan perilaku agar yang dilakukan individu tersebut tepat sasaran, yaitu tepat sesuai dengan kebutuhan.

Menurut T. Hani Handoko, menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar<sup>33</sup>. Dalam hal ini motivasi membuat individu mau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Keadaan yang mendorong ini menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu atau kegiatan secara sadar.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa :

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Sahlan Asnawi, *Op. cit.*, p. 18

<sup>33</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : BPF, 2003), p. 252

<sup>34</sup> Drs. Wilson Nadeak, *Motivasi untuk Menulis* (Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989), p. 16

Motivasi ini timbul dari adanya dorongan yang akan memicu seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan demi mencapai kepuasan.

Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Wahjosumidjo, mendefinisikan motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang<sup>35</sup>. Pengertian motivasi diatas, mengandung arti yang sama bahwa motivasi sebagai proses psikologis yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri individu yang disebut dengan motivasi intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dimana faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, cita-cita dan pendidikan. Sedangkan faktor dari luar diri, dapat ditimbulkan dari berbagai sumber, seperti pengaruh pimpinan, lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Faktor dari dalam dan dari luar diri tersebut timbul karena adanya rangsangan.

Menurut teori kebutuhan tentang motivasi, bahwa manusia termotivasi untuk bertindak jika ingin memenuhi kebutuhannya. Menurut Maslow dengan teori kebutuhannya mendasar pada dua prinsip, yakni :

“Pertama kebutuhan manusia dapat disusun dalam satuan hirarki dari kebutuhan terendah sampai kebutuhan tertinggi, kedua suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivasi utama dalam perilaku”.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan pertama menjadi dasar untuk timbulnya kebutuhan selanjutnya,

---

<sup>35</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992), p. 174

<sup>36</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta, BPFE, 1991), p. 256

jika kebutuhan pertama telah terpuaskan maka ia akan memulai memuaskan kebutuhan berikutnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi. Teori kebutuhan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ini mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan tersebut mendorong manusia melakukan apa yang diinginkan.

Motivasi setiap orang berbeda-beda, hal ini tergantung dari individu maupun situasinya. Menurut Petton menyatakan bahwa faktor-faktor yang membuat seseorang termotivasi adalah sebagai berikut :

- 1) *The challenge found in work* (tuntutan yang terdapat didalam pekerjaan)
- 2) *Status* (kedudukan)
- 3) *Leadership* (kepemimpinan)
- 4) *Competition* (persaingan)
- 5) *Fear* (ketakutan)
- 6) *Money* (uang)<sup>37</sup>.

Menurut David Mc Clelland yang dalam risetnya memusatkan perhatian pada 3 kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan<sup>38</sup>. Kebutuhan prestasi ini tercermin dari kecenderungan termotivasi dengan situasi yang penuh tantangan dan persaingan seperti keinginan seseorang dalam mengambil satu tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatannya, berusaha mendapatkan unpan balik atas perbuatannya dan berusaha melakukan segala sesuatu secara kreatif. Kebutuhan afiliasi ini tercermin dari adanya keinginan untuk bersahabat, lebih mementingkan aspek antarpribadi dalam interaksi,

---

<sup>37</sup> Arr. Petton, His Man, *Money ang Motivation* (New York : Macam grow hill book company, 1991), p. 273

<sup>38</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta : Bina Aksara, 2000), p. 158

rasa lebih senang bila dia berkerja sama, bergaul. Dengan cara berkerja sama maka seseorang akan melakukan perkerjaannya secara efektif. Kebutuhan kekuasaan, tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, mencoba menguasai orang lain dengan cara mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepada dirinya. Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa kebutuhan itu mempengaruhi oleh motivasi diri sendiri.

Berkoperasi berarti ikut menjadi anggota koperasi, untuk dapat berkoperasi dengan baik harus memahami pengertian koperasi terlebih dahulu. Koperasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu:

Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan<sup>39</sup>.

Menurut Wiwid, mendefinisikan bahwa Koperasi adalah Suatu perkumpulan orang, biasanya memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan<sup>40</sup>. Sedangkan menurut soedjono, Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial

---

<sup>39</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teoti dan Praktek* (Jakarta : Erlangga, 2001), p. 18

<sup>40</sup> Ninik Widiyati, *Op. Cit* , p. 2

dan budaya bersama melalui perusahaan yang memiliki dan dikendalikan secara demokratis<sup>41</sup>.

Pengertian koperasi menurut para ahli di atas tidak jauh berbeda satu sama lain. Koperasi dalam hal ini adalah suatu organisasi yang terbentuk dari sekumpulan orang-orang yang bersatu secara sukarela dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang tersebut dengan asas kekeluargaan. Demikian juga, menurut Koperasi Indonesia, mendefinisikan bahwa koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan<sup>42</sup>.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat, Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang menjadi anggota koperasi itu bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan masyarakat. Dalam berkerja anggota koperasi mempunyai dasar utama yaitu asas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran bahwa dalam mengerjakan segala sesuatu pada koperasi dilakukan oleh dan untuk semua, dibawah pimpinan pengurus atas dasar keadilan dan kebenaran bagi kepentingan bersama. Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi dan koperasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi berkoperasi merupakan Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri

---

<sup>41</sup> Soedjono, *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis anggota* (Jakarta : LSP21, 2000), p. 9

<sup>42</sup> Muslimin Nasution, *Evaluasi Kinerja Koperasi* (Jakarta : Bank Bukopin, 2003), p. 12

(intrinsik) dan dari luar (ektrinsik) secara sadar yang mendorong seseorang individu untuk mau dan ikut bergabung dalam koperasi.

### **3. Hakikat Pengetahuan tentang Koperasi**

Sebelum membahas pengetahuan tentang perkoperasian, pertama kali harus mengetahui tentang pengetahuan. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia yang diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan interaksi sesama manusia serta gejala-gejala dan perubahan yang terjadi dengan alam lingkungannya. Dari berbagai pengalaman manusia akhirnya memperoleh gambaran dalam pikiran yang disebut dengan pengetahuan. Atau dengan kata lain pengetahuan berpangkal pada pikiran atau kemampuan berfikir manusia. Berangkat dari kalimat dari karya Aristoteles yang berjudul *metaphysica* bahwa “segala manusia ingin mengetahui”. Ungkapan tersebut dapat kita saksikan baik dalam diri manusia secara perseorangan, semenjak kecil hingga usia lanjut, maupun dalam sejarah perkembangan bangsa manusia seja zaman purbakala hingga dewasa ini. Kutipan tersebut kemudian menjelaskan timbulnya pengetahuan, bahwa dibutuhkan kesatuan asasi antara subjek dan objek yang menjadi nampak dalam pengarahannya bawaan manusia untuk bertanya dan mencari tentang dirinya didunia serta tentang dunia itu sendiri. Oleh sebab itu ternyata dalam hati dan akal manusia terdapat keinginan atau keterarahan untuk mengetahui dan mengenal, kemudian ketika hasrat rasa ingin tahu itu terjawab, maka suatu pengetahuan telah lahir. Pengetahuan mempunyai ciri-

ciri khusus yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk apa. Menurut Jujun S Suriasumantri pengetahuan adalah hasil proses yang rumit dimana objek luas merangsang panca indra yang menyebabkan perubahan dalam organ badan. Pada dasarnya pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan<sup>43</sup>.

Jujun menjelaskan bahwa hakikat pengetahuan, yakni:

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk kedalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama<sup>44</sup>.

Dari definisi mengenai pengetahuan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh suatu objek yang diperoleh dalam kehidupan manusia untuk membangun mental yang disesuaikan dengan ilmu yang diperoleh baik melalui pengalaman sehari-hari maupun melalui lembaga formal. Dimana pada dasarnya suatu pengetahuan menjawab jenis pertanyaan tertentu yang diajukan, sulit untuk dibayangkan bagaimana kehidupan manusia, seandainya pengetahuan tidak ada. Dengan demikian pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia.

Mengacu pada pandangan Bloom, Kurnia Kusnawidjaja, dkk, mengatakan bahwa “pengetahuan itu bersumber dari rasa ingin tahu, berpikir, merasa dan mengindrakan satu sama lain saling kait dan berpengaruh mempengaruhi di

---

<sup>43</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta : Yayasan Penerbit Obor, 1992), p. 104

<sup>44</sup> *Ibid*, p. 104

dalam kerjanya”.<sup>45</sup> Manusia mencari pengetahuan dengan harapan bahwa pengetahuan tersebut dapat berguna bagi dirinya untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pallack seperti dikutip oleh Sjamsuri membagi wilayah pengetahuan yaitu : pengetahuan persepsi, merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia dengan cara mengadakan kontak langsung dengan alam melalui panca indranya, pengetahuan a priori merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia tanpa mengadakan kontak langsung dengan alam atas pengetahuan tanpa dasar pengalaman tetapi didasarkan pada penalaran manusia semata-mata, pengetahuan moral merupakan pengetahuan yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan moral.

Ilmu pengetahuan dapat terdiri 2 macam jika ditinjau dari sifat dan cara penerapannya. Muhibbin Syah mengutip pernyataan dari Best dan Anderson mengenai hal ini dengan membaginya kedalam “Declarative Knowledge dan Procedural Knowledge”. Declarative knowledge merupakan pengetahuan mengenai informasi factual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara verbal atau lisan. Jadi pengetahuan tersebut berisi informasi yang berupa konsep-konsep dan fakta serta dapat ditularkan kepada orang lain melalui ekspresi lisan atau tulisan. Sedangkan Procedural knowledge merupakan pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis<sup>46</sup>.

Pendapat lain mengenai pengetahuan menurut Angel dan Blackwell menyatakan bahwa “pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam

---

<sup>45</sup> Kurnia Kusnawidjaja, dkk, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta : FPMIPA, IKIP, 1993), p. 2

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), pp. 97-98

ingatan<sup>47</sup>. Pengetahuan ingatan merupakan suatu bagian yang amat penting dalam proses penalaran, pengetahuan induksi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, yang mana hasil pengamatan tersebut dengan bantuan statistik dapat disimpulkan sehingga bahan yang terpecah dapat dipahami dalam satu pengertian yang utuh<sup>48</sup>.

Pendapat senada ditegaskan kembali oleh Syari bahwa pengetahuan :

Suatu kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil dari pengamatan baik sengaja maupun tidak yang penting apa yang menjadi ingatan dapat dibuktikan kebenarannya. Apabila sesuatu yang diketahui itu diperoleh berdasarkan penyelesaian pada masa lampau, maka dapat diakui pengetahuan, sedangkan angan-angan yang menghendaki untuk menjadi tahu biasanya disebut buah pikiran<sup>49</sup>.

Pengamatan yang dilakukan oleh manusia baik sengaja atau tidak akan membangun kesan bahwa informasi yang didapat dari lingkungan dapat diuji kebenarannya. Kebenaran dalam hal ini dapat dikatakan bersifat relatif apabila informasi yang didapat tanpa melalui proses pengujian atas kebenarannya. Jika informasi yang diperoleh tanpa melalui proses pengujian hal tersebut dapat dikatakan sebagai buah pikiran. Sedangkan Pengetahuan menurut Benjamin Bloom antara lain :

Pengetahuan yaitu ranah kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, fakta, prinsip dan penerapannya. Kognitif ini dibagi atas ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Domain kognitif di dalamnya terdapat akal pikiran yang bertugas memecahkan masalah pokok untuk kemudian dikembangkan dengan konsep atau prosedur yang telah dipelajari. Pengetahuan ini meliputi pertama, pengetahuan khusus, meliputi pengertian, diskusi dan pengetahuan faktual. Kedua, pengetahuan tentang cara dan pemecahan masalah meliputi : kebiasaan, kecenderungan, kriteria dan metode. Dan ketiga adalah pengetahuan

---

<sup>47</sup> James F. Angel, Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen* (Jakarta : Binarupa Aksara, 1994), p. 316

<sup>48</sup> Sjamsuri, S, A, *Pengantar Teori Pengetahuan* (Jakarta : P3LPTK Depdikbud 1989), p. 16-17

<sup>49</sup> Abdul Syari, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Bandar Lampung : Pustaka Jaya, 1995), p. 10

umum (universal dan objek) meliputi : pengetahuan tentang prinsip, teori dan struktur<sup>50</sup>.

Tujuan pengetahuan menurut Bloom, bahwa tujuan pengetahuan memiliki 3 (tiga) ranah atau domain yaitu suatu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan sebagai hasil belajar termasuk ke ranah kognitif terdiri kategori-kategori yang tersusun Hirerki. Seperti dikutip Sudjana, “bahwa kategori tersebut yaitu : pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”<sup>51</sup>.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual serta memiliki tujuan tertentu. Jarolimek dan Foster menyatakan seperti yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa “tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual”<sup>52</sup>. Tujuan tersebut tersusun dari hal-hal yang bersifat umum atau sangat sederhana sampai kepada sifat yang khusus atau komplek.

Dalam taksonomi Bloom, istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge*, namun demikian maknanya tidak sepenuhnya tepat. Sudjana mengatakan “dalam istilah tersebut termasuk juga pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota”<sup>53</sup>. Hal ini telah juga dinyatakan oleh Davies oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa “pengetahuan berupa pengenalan dan pengingatan

---

<sup>50</sup> Nurbahri, *Pendidikan Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1994), p. 217

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p. 22

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1994), p. 188

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, p. 23

kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti dipelajari”<sup>54</sup>.

Sementara itu pemahaman atau kesanggupan memahami merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Purwanto mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan rasa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”<sup>55</sup>. Dengan demikian setelah ia mengingat dan hafal istilah, fakta, atau konsep, maka akan menjadi dasar bagi pemahaman.

Aplikasi atau penerapan merupakan aspek berikutnya dan termasuk kognitif tingkat tinggi disamping analisis, sintesis dan evaluasi. Usman mendefinisikan aplikasi sebagai “kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkret yang baru, mencakup hal seperti peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori”<sup>56</sup>.

Dari yang dikemukakan Bloom diatas, maka ranah kognitif ditujukan pada upaya untuk pemilikan pengetahuan yang dapat dimulai dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks, yakni memperoleh dan mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi. Dengan demikian pengetahuan dapat dibedakan menjadi enam kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat

---

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit*, p. 188

<sup>55</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), p. 44

<sup>56</sup> M. Uzer Usman dan Julis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), p. 112

disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segenap sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek tertentu dan hal lain yang terkait didalamnya yang dikategorikan dengan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi dari kegiatan berfikir mengenai objek tersebut.

Pengetahuan koperasi sangat perlu dimiliki oleh setiap anggota koperasi. Dengan memiliki pengetahuan yang menyangkut dengan tata kehidupan koperasi, maka setiap anggota dapat memahami dan mengerti serta mengaplikasikannya dalam kegiatan koperasi sehingga setiap anggota dapat memecahkan masalah dan menjawab tantangan yang muncul dalam kehidupan berkoperasi. Menurut Keith Davis mengutip pernyataan dari Robert Tannenbaum yang mengatakan bahwa “para anggota hendaknya memiliki pengetahuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis untuk ikut berpartisipasi dalam koperasi”<sup>57</sup>. Dengan demikian pengetahuan tentang koperasi perlu diberikan kepada wajib dimiliki setiap anggota koperasi yang dapat meningkatkan partisipasi anggota.

Menurut P. Hasibuan menjelaskan bahwa hakikat pengetahuan tentang koperasi, yakni “ untuk meningkatkan partisipasi anggota, usaha pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan disini tidak harus dalam bentuk normal, tetapi bersifat pengetahuan koperasi khususnya yang menyangkut tata kehidupan koperasi itu sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa anggota yang memiliki pengetahuan tentang koperasi akan dapat memanfaatkan

---

<sup>57</sup> Keith Davis dan John W. Newstroom, *Perilaku Dalam Organisasi*, terjemahaan Agus Dharma (Jakarta : Erlangga, 1994), p. 183

partisipasinya dibandingkan anggota yang tidak memiliki pengetahuan, dimana pengetahuan ini didapat dari usaha pendidikan anggota baik formal maupun non formal yang menyangkut dengan tata kehidupan koperasi itu sendiri.

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang koperasi adalah sesuatu yang diketahui dan yang berhubungan dengan tata kehidupan koperasi yang ditandai dengan kemampuan untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan informasi dan mengevaluasi tentang kegiatan yang berkenaan dengan perkoperasian.

## **B. Kerangka Berpikir**

### **1. Hubungan Antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota**

#### **KOPERSUP**

Secara kenyataan , kesadaran masyarakat dinegara indonesia untuk menjadi anggota koperasi masih sangat kurang, berbeda dengan di Negara eropa (barat) yang menjadi tempat kelahiran koperasi. Hal ini dikarenakan pengertian dan pengetahuan tentang perkoperasian dikalangan penduduk belum dapat diresapi dengan sungguh-sungguh, mengingat koperasi merupakan alat ekonomi yang masih sangat cocok bagi kebanyakan penduduk yang keadaan ekonominya lemah. Di Negara kita, kebanyakan orang mau mendaftarkan dirinya sebagai anggota koperasi setelah adanya dorongan atau anjuran. Adapun alasan mereka memutuskan untuk bergabung menjadi anggota koperasi dikarenakan tertarik oleh jasa-jasa koperasi yang akan dinikmatinya berupa keuntungan materil yang didapatnya dengan cara

yang cepat dan mudah. Selain itu juga, karena sikap ikut-ikutan sebagai tanda simpatik kepada lingkungan sekitar yang telah mendirikan koperasi. Motivasi berkoperasi seharusnya didasari oleh latar belakang kepentingan yang sama, karena suatu aktivitas bersama yang didasari oleh kepentingan yang sama akan membuahkan bentuk kerjasama yang harmonis, sehingga pada gilirannya akan lebih memudahkan pencapaian tujuan bersama. Terkait dengan berkoperasi ini akan berdampak pada kualitas kehidupan berkoperasi selanjutnya. Kualitas berkoperasi akan menjadi energi bagi pencapaian tujuan berkoperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya. Hal ini akan tercapai bila insan-insan koperasi (para anggota) mengikuti perkembangan kehidupan anggota dan lingkungan dunia usaha.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan sangat kompleks, tidak hanya terbatas pada kebutuhan peningkatan taraf hidup kebendaan, akan tetapi ada peningkatan kebutuhan lain, yaitu kebutuhan keamanan, social dan pengembangan diri. Dalam filosofi masyarakat suku Jawa mengatakan tentang dasar manusia meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Termasuk dalam hal ini adalah motivasi berorganisasi. Motivasi berorganisasi merupakan dorongan untuk menjadi bagian dalam suatu organisasi, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dari motivasi berorganisasi ini akan tumbuh sikap untuk senantiasa mencari hubungan dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang tidak mungkin tercapai atau dirasa kurang efisien apabila dipenuhi sendiri. Sehingga dengan berhubungan dengan orang lain diharapkan kebutuhan yang

semula dirasa dapat dipenuhinya oleh dirinya, akan terpenuhi setelah ia bergabung dalam suatu organisasi. Motivasi berkoperasi yang dimiliki anggota sering ditunjukkan sikap ketergantungan antar anggota dan merasa bahwa ia merupakan bagian dari suatu organisasi, motivasi berkoperasi yang dimiliki anggota tergantung pada besar kecilnya harapan anggota tersebut. Besarnya harapan seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan anggota terhadap koperasinya. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat motivasi berkoperasi anggota, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya yang diberikan anggota kepada koperasinya.

## **2. Hubungan Antara Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota KOPERSUP**

Kualitas anggota mempunyai peranan strategis dan dinamis dalam upaya peningkatan profesionalisme manajemen koperasi. Kualitas anggota sangat terkait dengan perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui proses pendidikan. Setiap pengetahuan tentang perkoperasian, seseorang diharapkan akan dapat mendalami tentang perkoperasian yang tentunya akan dimanfaatkan dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Perkoperasian memberikan penjelasan tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, prinsip serta keorganisasian koperasi.

Anggota perlu memiliki pengetahuan mengenai koperasi, dengan memiliki pengetahuan setiap anggota dapat memperoleh kejelasan tugas dan wewenang serta hak dan kewajibannya terhadap koperasinya. Pengetahuan tentang koperasi merupakan langkah awal yang didapat memberikan pedoman bagi

anggota untuk berperan serta dalam kegiatan koperasi. Sehubungan dengan partisipasi, partisipasi anggota koperasi ditentukan oleh kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki anggota mengenai koperasi. Oleh sebab itu setiap anggota yang memiliki pengetahuan tentang perkoperasian yang diperoleh melalui kegiatan formal ataupun informal, maka setiap anggota diharapkan akan tergerak untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan koperasinya, sehingga diduga hubungan positif antara pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota koperasi.

### **3. Hubungan Antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi secara bersama-sama dengan Partisipasi Anggota KOPERSUP**

Kegiatan yang telah dilakukan anggota baik formal maupun informal dan penyuluhan disetiap pertemuan adalah dapat merubah sikap, pengetahuan maupun keterampilan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan koperasi. Bentuk dari itu semua adalah terciptanya manusia yang berdisiplin dan bertanggungjawab yang dapat diwujudkan melalui sikap sehari-hari. Perwujudan manusia yang berdisiplin dan bertanggungjawab pada anggota salah satunya adalah berpartisipasi aktif. Partisipasi hendaknya dapat ditanamkan sejak awal menjadi anggota koperasi. Pengurus koperasi dapat menjelaskan tentang arti penting perkoperasian sehingga anggota akan termotivasi untuk berpartisipasi. Begitu pula dengan motivasi berkoperasi, motivasi berkoperasi dalam hal ini menekankan pada motif seseorang untuk memutuskan menjadi anggota koperasi. Motivasi

berkoperasi hendaknya terdorong dari dalam diri individu, sehingga ketika seseorang memutuskan menjadi anggota koperasi, maka orang tersebut akan siap menjalani tugas dan kewajibannya menjadi anggota sehingga akan berdampak pada partisipasinya.

Tinggi rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang koperasi, motivasi berkoperasi, kinerja, pelayanan serta kerja sama antar perangkat koperasi. Keunggulan koperasi dalam hal partisipasi terutama karena prinsip anggota sebagai pemilik dan pelanggan bukan hanya berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan keuangan tetapi harus juga berpartisipasi intensif terhadap koperasi. Oleh karena itu keputusan seseorang untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang berkoperasi dan motivasi (dorongan) dari dalam diri untuk menjadi anggota. Untuk itu sebaiknya anggota memiliki pengetahuan yang memadai serta mampu mempraktekannya dan motivasi berkoperasi yang kuat. Sebab keberhasilan suatu koperasi tergantung dari anggotanya, karena tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan berkerja secara efektif dan efisien. Demikian juga anggota koperasi semakin besar motivasi berkoperasi yang dimiliki oleh anggota dan semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota, maka besar pula yang dilakukan dalam memenuhi tujuan organisasinya yang akan ditandai pada tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya, sehingga faktor motivasi dan tingkat pengetahuan diduga mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat partisipasi anggota.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara motivasi berkoperasi dengan partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara. Artinya semakin tinggi motivasi anggota maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasinya.
2. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang perkoperasian maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasinya.
3. Terdapat hubungan positif antara motivasi berkoperasi dan tingkat pengetahuan tentang perkoperasian secara bersama-sama dengan partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara. Artinya semakin tinggi motivasi anggota dan tingkat pengetahuan tentang perkoperasian maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasinya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “hubungan antara motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April 2012. Dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan dianggap efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di koperasi Rumah Susun Penjaringan (KOPERSUP) Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih penelitian pada koperasi ini, karena koperasi Rumah Susun Penjaringan (KOPERSUP) Jakarta Utara merupakan koperasi yang sudah lama didirikan sejak tahun 1989, KOPERSUP ini juga adalah salah satu pelopor Koperasi yang berhasil memiliki unit usaha kepemilikan rumah untuk para anggotanya.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional digunakan untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan atas

informasi atau data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak dari populasi. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan variabel partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>58</sup>. Sedangkan menurut Sudjana populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, menghitung hasil atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”<sup>59</sup>. Menurut Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”<sup>60</sup>. Sedangkan menurut Sudjana sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”<sup>61</sup>.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simpel random sampling. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara yang berjumlah 842 anggota. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 172 anggota, alasan peneliti menentukan jumlah populasi terjangkau pada penelitian ini karena anggota koperasi rumah susun penjaringan tersebut

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 108

<sup>59</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p. 6

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, p. 109

<sup>61</sup> Sudjana, *Loc. Cit*

yang telah mengambil program kredit pemilikan rumah (KPR) di daerah Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 43 orang anggota koperasi rumah susun penjarangan jakarta utara. Sesuai dengan ketentuan jumlah sampel dari populasi terjangkau oleh Suharsimi Arikunto, Menurutnya bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan bila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih<sup>62</sup>.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel penelitian, dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Anggota**

#### **a. Definisi Konseptual**

Partisipasi anggota koperasi merupakan suatu keterlibatan atau keikutsertaan (peran serta) dan kesediaan anggota secara menyeluruh dalam organisasi koperasi yang mendorong anggota untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kegiatan koperasi demi tujuan bersama.

#### **b. Definisi Operasional**

Partisipasi Anggota diukur dengan kuisisioner yang disebarkan kepada responden berdasarkan skala likert. Adapun indikator dalam

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), p. 37

partisipasi anggota yakni keterlibatan (keikutsertaan) dan kesediaan anggota.

**c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota**

Kisi-kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota yang disajikan terdiri dari dua kisi-kisi instrument yang diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk partisipasi anggota. Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final mencerminkan indikator variabel partisipasi anggota.

Kisi.kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel. III. 1

**Tabel. III.1**  
**Kisi-Kisi Instrument Partisipasi Anggota**

No	Indikator	Subindikator	Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
1	Kesediaan Anggota	a. Menghadiri rapat koperasi	1,3,9	-	1,3	-
		b. Berperan serta dalam mengambil keputusan	4	5	4	5
		c. Bersedia memberikan ide, kritik dan saran untuk koperasi.	2, 6, 7, 8, 10	-	2, 6, 7, 8, 10	-
		d. Mengajukan pinjaman usaha	14	15	14	15
		e. Menerima pelayanan yang diadakan koperasi	11	12,13	-	12,13
2	Keterlibatan Anggota	a. Membayar simpanan (wajib, pokok dan sukarela)	16,17	18	16,17	18
		b. Membayar kewajiban angsuran pinjaman	19,21	20	21	20
		c. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan koperasi	22,23	24	23	24
	Jumlah		17	7	13	7

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernila 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian untuk Partisipasi Anggota**

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering Sekali	4	2
Sering	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

**d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota**

Proses penyusunan instrument partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner yang mengacu kepada indikator-indikator variabel partisipasi anggota seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel partisipasi anggota.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel partisipasi anggota. Setelah disetujui kemudian instrumen tersebut akan diujicobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah anggota KOPERSUP di luar sampel yaitu sebanyak 30 orang yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(X_i^2)(X_t^2)}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{butir} = 0.361$  jika  $r_{butir} > r_{kriterial}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{butir} < r_{kriteria}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan validitas (terdapat dalam lampiran 11), dari hasil 24 butir pernyataan mengenai variabel partisipasi anggota, maka yang memenuhi standar kriteria atau valid sebanyak 20 butir pernyataan, sisanya sebanyak 4 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang mengalami drop tersebut adalah nomor 2, 14, 19 dan 22. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10).

Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien realibilitas tes

$k$  = Cacah butir

$Si^2$  = Varians skor butir

$St^2$  = Varians skor total

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.131

Setelah dihitung reliabilitasnya terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus varians butir sebesar 0,89 selanjutnya dicari varians totalnya sebesar 125,2 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,84 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 20 butir pernyataan itulah yang akan digunakan sebagai instrument akhir, untuk mengukur partisipasi anggota koperasi.

## **2. Motivasi Berkoperasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi berkoperasi adalah Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ektrinsik) secara sadar yang mendorong seseorang individu untuk mau dan ikut bergabung menjadi anggota koperasi.

### **b. Definisi Operasional**

Pengukuran variabel motivasi Berkoperasi diukur dengan kuisisioner yang disebarkan kepada responden berdasarkan pengukuran skala likert. Adapun dimensi dalam motivasi berkoperasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **c. Kisi-kisi Instrument Motivasi Berkoperasi**

Kisi-kisi instrument untuk mengukur motivasi berkoperasi yang disajikan terdiri dari dua kisi-kisi instrument yang diujicobakan dan

kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi.

Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final mencerminkan indikator variabel motivasi berkoperasi.

Kisi.kisi instrument untuk mengukur motivasi menjadi guru dapat dilihat pada Tabel. III. 3

**Tabel. III.3**  
**Kisi.Kisi Instrument Motivasi Berkoperasi**

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
1	Motivasi Intrinsik	a. Ketertarikan menjadi anggota	1,2,3,4,5,6,7	-	1,2,3,4,5,6,7	-
		b. Pengembangan potensi dan kemampuan	8,9,10	-	8,9	-
2	Motivasi Ekstrinsik	a. Mendapatkan keuntungan berupa SHU	11,12,13,14	-	11,12,13,14	-
		b. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	15,16,17	-	15,16,17	-
		c. Menjalin hubungan kerjasama antar sesama anggota dan pengurus	18,19,21	20	18,19,21	-
	Jumlah		20	1	19	-

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernila 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.4

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Untuk Motivasi Berkoperasi**

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Motivasi Berkoperasi**

Proses penyusunan instrument motivasi berkoperasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi berkoperasi seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel partisipasi anggota. Setelah disetujui kemudian instrumen tersebut akan diujicobakan, , dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah

anggota KOPERSUP di luar sampel yaitu sebanyak 30 orang yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(X_i^2)(X_t^2)}} \text{ }^{64}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{butir} = 0.361$  jika  $r_{butir} > r_{kriterial}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{butir} < r_{kriteria}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan validitas (terdapat dalam lampiran 16), dari hasil 21 butir pernyataan mengenai variabel motivasi berkoperasi, maka yang memenuhi standar kriteria atau valid sebanyak 19 butir pernyataan, sisanya sebanyak 2 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang mengalami drop tersebut adalah nomor 10 dan 20. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15).

---

<sup>64</sup> *Ibid.* p. 131

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$	= Koefisien realibilitas tes
$k$	= Cacah butir
$Si^2$	= Varians skor butir
$St^2$	= Varians skor total

Setelah dihitung reliabilitasnya terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus varians butir sebesar 0,85 selanjutnya dicari varians totalnya sebesar 90,72 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,92 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18). Dengan demikian dapat dikatankan bahwa instrument yang berjumlah 19 butir pernyataan itulah yang akan digunakan sebagai instrument akhir, untuk mengukur motivasi berkoperasi.

### 3. Pengetahuan tentang Perkoperasian

#### a. Definisi Konseptual

Pengetahuan tentang perkoperasian adalah sesuatu yang diketahui dan yang berhubungan dengan tata kehidupan koperasi yang ditandai dengan kemampuan untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan informasi dan mengevaluasi tentang kegiatan yang berkenaan dengan perkoperasian.

**b. Definisi Operasional**

Pengetahuan tentang koperasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anggota memahami dan mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan perkoperasian. Pengukuran pengetahuan tentang koperasi dilakukan melalui soal tes. Nilai atau skor yang diperoleh dengan menggunakan skor 1 untuk jawaban benar dan skor atau nilai 0 untuk jawaban salah dari 32 butir pertanyaan.

**c. Kisi-Kisi Instrumental Pengetahuan Tentang Perkoperasian**

Kisi-kisi instrumen pengetahuan tentang perkoperasian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan tentang perkoperasian yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perkoperasian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pengetahuan perkoperasian. Kisi-kisi instrumen pengetahuan tentang perkoperasian dapat dilihat pada Tabel III.5

**Tabel III.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Koperasi**

NO	Indikator	C1	C2	C3	Jumlah butir
1	Pengertian koperasi	1			1
2	Landasan, asas dan tujuan koperasi	2	3,4		3
3	Fungsi, peran dan prinsip koperasi		5,6		2
4	Rapat Anggota	11	10	7,8,9	5
5	Keanggotaan		12,13,16,17	14,15	6
6	Perangkat organisasi koperasi	18,19,20			3
7	Simpanan	22	21,23	27	4
8	Lapangan usaha koperasi	24	26	25	3
	Jumlah	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>27</b>

Untuk mengisi tes telah disediakan dua butir alternatif jawaban dari setiap soal, dimana hanya ada satu jawaban yang benar.

**Tabel III.6**  
**Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Koperasi**

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

#### **d. Validasi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi**

Proses penyusunan instrumen Pengetahuan perkoperasian. dimulai dengan penyusunan pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengetahuan tentang perkoperasian seperti terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pengetahuan koperasi.

Tahap berikutnya, konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas isi yaitu seberapa jauh instrumen atau tes mampu mengukur penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah ditetapkan hendak diukur. Setelah konsep intrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang anggota koperasi penjaringan Jakarta Utara di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba intrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad ^{65}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi poin biserial

$M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item  
Yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_t$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  =  $1 - p$

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah  $r$  tabel = 0,361. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$  butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tidak valid, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Setelah dilakukan ujicoba, terdapat 5 pertanyaan yang drop dan 27 pertanyaan yang valid (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20).

Selanjutnya 27 butir soal yang valid dihitung reabilitasnya dengan rumus :

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, p. 283-284

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right]^{66}$$

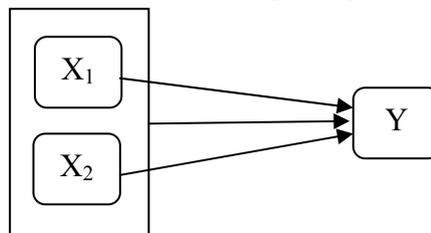
Keterangan :

$r_{11}$  = Realiabilitas tes secara keseluruhan  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah  
 $St^2$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya item

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum pq = 4.27$ ,  $St^2 = 31.1$  dan  $r_{11}$  sebesar 0.89 ( proses perhitungan terdapat pada lampiran 23). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk dalam ketegori (0,800 – 1,000), maka instrument memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikattakan bahwa instrument yang berjumlah 27 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur pengetahuan tentang koperasi.

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X1 (motivasi berkoperasi) dan X2 (pengetahuan tentang koperasi) terhadap variabel Y (partisipasi anggota), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), p. 100

Keterangan:

- $X_1$ : Variabel Bebas (Motivasi Berkoperasi)  
 $X_2$  : Variabel Bebas (tingkat pengetahuan tentang koperasi)  
 $Y$  : Variabel Terikat (Partisipasi Anggota)  
 $\longrightarrow$  : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Persamaan Regresi

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan K Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) dan Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota ( $Y$ ), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:<sup>67</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Partisipasi Anggota  
 $X_1$  = Variabel Motivasi Berkoperasi  
 $X_2$  = Variabel Pengetahuan tentang Koperasi  
 $a$  = Nilai harga  $Y$  bila  $X = 0$  (konstanta)  
 $b_1$  = Koefisien Regresi Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )  
 $b_2$  = Koefisien Regresi Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ )

### 2. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data

---

<sup>67</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics* (Mc Graw Hill, USA, 2003), p. 181

tersebut tidak condong ke kanan atau ke kiri, tetapi bentuk lonceng. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian Linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Artinya, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan.<sup>68</sup>

- Susun hipotesis:

*H0: Model regresi linier*

*H1: Model regresi tidak linier*

- menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha=0,05$ )

- membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

*Bila  $\alpha < Sig.$ , maka H0 diterima, berarti regresi linier*

*Bila  $\alpha > Sig.$ , maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier*

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas

---

<sup>68</sup> *Ibid*, p. 22

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel jika antar variabel independennya memiliki nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu yang dipilih atau ditetapkan masing-masing kesalahan ( $e_1$ ) mempunyai nilai varian yang sama, yaitu sebesar 2. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*, yaitu meregresikan nilai residual ( $\text{Lnei}^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $\text{LnX}_1$  dan  $\text{LnX}_2$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2)  $H_a$ : ada gejala heteroskedastisitas

$H_0$  diterima Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai prob. Sig.  $> 0,05$  maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas Heteroskedastisitas. Dan  $H_0$  ditolak Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai prob. Sig.  $< 0,05$  maka asumsi homokedastisitas ditolak atau data terkena Heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai hubungan (korelasi) antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standard error ditaksir terlalu rendah, dan akibat selanjutnya adalah bahwa pengujian dengan menggunakan uji t dan F tidak lagi sah. Jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini adalah dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW test) dari hasil perhitungan dan dibandingkan dengan DW tabel dengan kriteria sebagai berikut:

$DW < dl$  = ada autokorelasi positif  
 $dl < DW < du$  = tanpa kesimpulan (ragu-ragu)

$du < DW < 4 - du$  = bebas Autokorelasi

$4-du < DW < 4-dl$  = tanpa kesimpulan (ragu-ragu)

$DW > 4 - dl$  = ada autokorelasi negative

Keterangan:

DW = nilai statistik uji Durbin-Watson hasil perhitungan

$d_L$  = batas bawah tabel Durbin-Watson *bounds* pada suatu  $n$  dan  $k$  tertentu

$d_U$  = batas atas tabel Durbin-Watson *bounds* pada suatu  $n$  dan  $k$  tertentu

$n$  = banyaknya pengamatan

$k$  = banyaknya variabel bebas dalam model regresi

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara individual variabel dependen ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ .

$H_0$  = Secara Parsial tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y.

$H_1$  = Secara Parsial ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y.

- Level Signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  (5 persen).

Sampel  $n = 43$

$t_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2, n-k)$

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

Kesimpulan dan keputusan, dimana apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ), yaitu variable motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), yaitu partisipasi anggota. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ .

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.

$H_1$  = Ada pengaruh antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.

- Taraf nyata  $\alpha = 95$  persen.

- Derajat kebebasan F tabel ( $\alpha$ , k, n-k-1).

Dimana,  $\alpha = 0,05$ .

k = Jumlah variabel bebas.

n = Jumlah sampel.

- Menentukan kriteria pengujian.

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Kesimpulan dan keputusan, dimana apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan variabel tidak bebas (  $Y$  ) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (  $X$  ). Menurut Widarjono, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen  $X$ ). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data actual, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat ( $Y$ ) yang disebabkan oleh variabel bebas ( $X$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP)**

Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) terbentuk dari sebuah paguyuban penghuni rumah susun penjaringan. Dari paguyuban tersebutlah muncul ide untuk membentuk badan organisasi yang memiliki tujuan bersama, yakni koperasi. Dari hasil musyawarah penghuni rumah susun penjaringan akhirnya sepakat untuk mendaftarkan sebagai badan hukum koperasi. Pada tanggal 1 Januari 1989 terbentuklah suatu badan organisasi yang telah terdaftar sebagai badan hukum yang diberinama Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP). Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara ini terdaftar pada tanggal 1 Januari 1989 dengan nomor badan hukum 2350/BH/1-1-1984. Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) ini terletak di secretariat RSB penjaringan Blok A Lantai III Jl. Tanah Pasir Jakarta Utara.

##### **2. Bidang Usaha**

Dalam Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) terdiri dari usaha :

- a. Unit Simpanan, pada unit Simpanan di Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara terdiri dari:
  - 1). Simpanan pokok adalah simpanan yang merupakan syarat utama yang harus dipenuhi setiap calon anggota untuk menjadi anggota Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP). Ketentuan yang wajib di ikuti bagi calon anggota meliputi mengisi surat permohonan menjadi anggota koperasi serta membayar iuran simpanan pokok sebesar Rp. 5.000,-..
  - 2). Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayarkan oleh setiap anggota setelah tercatat menjadi anggota tetap yang biasanya dibayarkan rutin disetiap bulannya. Besarnya simpanan wajib yang harus dibayarkan sebesar Rp. 5.000,-
  - 3). Simpanan Sukarela adalah simpanan yang besarnya tidak di tentukan, tetapi bergantung kepada kemampuan anggota.
- b. Unit Pinjaman. Pada unit ini KOPERSUP menyediakan pinjaman yang di ajukan anggota. Besar jumlah pinjaman juga akan mempengaruhi besarnya bunga pinjaman yang harus dibayarkan.
- c. Unit Kepemilikan Rumah. Pada unit ini membantu para anggota untuk bisa memiliki rumah bersubsidi yang berkerja sama dengan Bank Tabungan Negara (BTN). Krdit kepemilikan rumah yang ditawarkan berda di daerah cengkareng, babelan bekasi dan parung panjang Bogor.
- d. Unit Konsumsi. Pada unit ini, KOPERSUP menyediakan gas, beras dan aqua galon dalam jumlah besar (agen).

## **B. Deskripsi Data**

Deskriptif data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Anggota KOPERSUP yang merupakan variabel Y, Motivasi Berkoperasi adalah variabel  $X_1$ , dan Pengetahuan tentang Koperasi adalah variabel  $X_2$ . Skor yang akan disajikan adalah skor yang diperoleh adalah seperangkat data yang dapat di deskripsikan dengan menggunakan statistik deskripsi. Secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Anggota Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara**

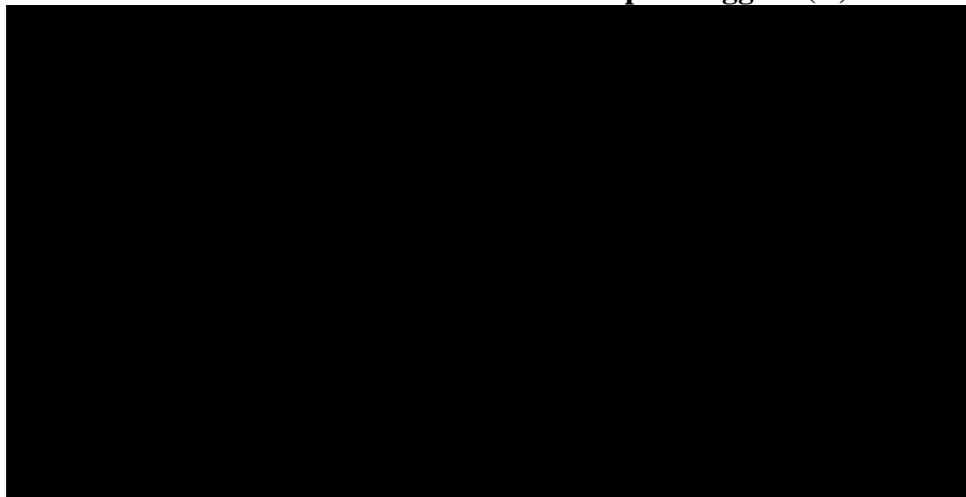
Partisipasi anggota (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuisioner yang berisikan 20 pernyataan menggunakan skala Likert (*Likert scale*) oleh 43 responden yang telah melalui proses validasi dan reabilitas. Variabel ini terbagi dalam 2 indikator yaitu, kesediaan dengan sub indikator yang meliputi menghadiri rapat koperasi, ikut serta dalam pengambilan keputusan, memberikan ide, kritik dan saran untuk koperasi, menerima pelayanan yang diadakan koperasi, mengajukan pinjaman usaha dan indikator keterlibatan yang meliputi membayar simpanan (wajib. Pokok dan sukarela), membayar kewajiban angsuran, keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang diadakan koperasi.

Data partisipasi anggota yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Data yang telah dikumpulkan

menghasilkan skor terendah 43 dan skor tertinggi 75 dengan skor rata-rata (Y) sebesar 62,44. Varians ( $S^2$ ) sebesar 41,16 dan Simpangan Baku (S) sebesar 6,42. berdasarkan skor rata-rata variabel partisipasi anggota sebesar 62,44, artinya dari skor rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor tertinggi yaitu  $(62,44/75 \times 100\%)$  adalah 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada koperasi penghuni rumah susun penjarangan cukup baik. (proses perhitungan pada lampiran 29)

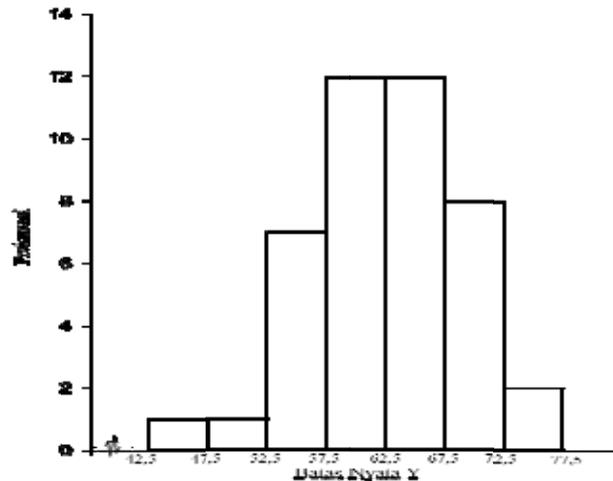
Distribusi frekuensi partisipasi anggota dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 32, banyak kelas adalah 7, dan panjang interval kelas adalah 5 (proses perhitungan pada lampiran 25).

**Tabel IV. 1**  
**Tabel distribusi frekuensi Partisipasi anggota (Y)**



Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

Untuk mempermudah penafsiran data partisipasi anggota dapat dilihat pada Gambar IV.1



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Partisipasi Anggota**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel partisipasi anggota (Y) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel partisipasi anggota yaitu 12 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) dan ke-5 (lima) yaitu pada rentang 58-62 dan 63-67 sebesar 27.9%, sedangkan frekuensi kelas terendahnya yaitu frekuensi 1 yang berada pada interval kelas ke-1 (pertama) dan ke-2 (dua) dengan rentang 43-47 dan 48-52 sebesar 2,3%.

**Tabel IV. 2**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Partisipasi Anggota**

Variabel	Partisipasi Anggota	
	Keterlibatan	Kesediaan
Jumlah Soal	13	7
Rata-rata	132,38	137,71
Persentase	49,01 %	50,99 %

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Partisipasi Anggota**

Indikator	Sub Indikator	Jmlh soal	Skor/persentase
Keterlibatan Anggota	Menghadiri rapat	2	138 20.47 %
	Mengambil keputusan	2	154 22.84 %
	Memberi ide, kritik dan saran	5	124.2 18.42 %
	Menerima pelayanan dari koperasi	2	124 18.39 %
	Mengajukan pinjaman	2	134 19.88 %
Kesediaan Anggota	Membayar simpanan	3	141 34.26 %
	Membayar kewajiban	2	138.5 33.66 %
	Ikut dalam kegiatan koperasi	2	132 32.08 %

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel partisipasi anggota terlihat bahwa indikator yang memiliki skor yang paling besar adalah indikator kesediaan, yaitu sebesar 50,99 %. Selanjutnya di susul dengan indikator keterlibatan yaitu sebesar 49,01 %. Skor perhitungan rata-rata pada indikator keterlibatan di dominasi pada sub indikator dalam pengambilan keputusan yaitu sebesar 22.84 %, yang kemudian disusul oleh sub indikator mengajukan pinjaman sebesar 19,88 %, sub indikator dalam menghadiri rapat sebesar 20.47 %, sub indikator memberikan ide, kritik dan saran sebesar 18.42 % dan sub indikator dalam menerima pelayanan koperasi sebesar 18.39 %.

Kemudian dalam indikator kesediaan, sub indikator yang paling dominan adalah sub indikator dalam membayar simpanan yaitu sebesar 34,26 %, yang selanjutnya di susul sub indikator dari membayar kewajiban angsuran sebesar 33,66 %, dan sub indikator dalam terlibat dalam kegiatan koperasi sebesar 32,08 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan dalam variabel partisipasi anggota yaitu indikator kesediaan, karena kesediaan merupakan kewajiban sebagai anggota dalam koperasi.

## 2. Motivasi Berkoperasi

Motivasi berkoperasi (variabel  $X_1$ ) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuisioner yang berisikan 19 pernyataan menggunakan skala Likert (*Likert scale*) oleh 43 responden yang telah melalui proses validasi dan reabilitas. Variabel ini terbagi dalam 2 dimensi yaitu, motivasi Intrinsik dengan indikator yang meliputi ketertarikan menjadi anggota, dan pengembangan potensi. Selanjutnya dimensi motivasi Ekstrinsik dengan indikator yang meliputi mendapatkan keuntungan, pemenuhan kebutuhan dan menjalin hubungan kerja sama.

Data motivasi berkoperasi yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Data yang telah dikumpulkan menghasilkan skor terendah 50 dan skor tertinggi 86 dengan skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 67.84. Varians ( $S^2$ ) sebesar 87.47 dan Simpangan Baku ( $S$ ) sebesar 9.35. Berdasarkan skor rata-rata variabel motivasi berkoperasi sebesar 67,84 artinya dari skor rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor tertinggi yaitu  $(67,84/86 \times 100\%)$  adalah 78%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi pada koperasi penghuni rumah susun penjaringan cukup baik (proses perhitungan pada lampiran 30 )

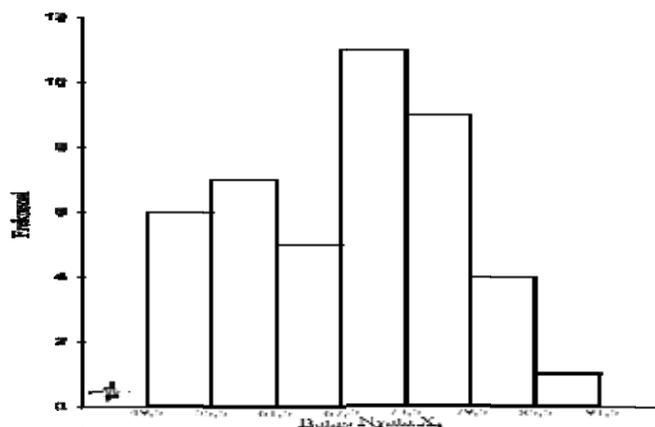
Distribusi frekuensi motivasi berkoperasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 36, banyak kelas adalah 7, dan panjang interval kelas adalah 6 (proses perhitungan pada lampiran 26 ).

**Tabel IV. 4**  
**Tabel distribusi frekuensi Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
50 - 55	49.5	55.5	6	14.0%
56 - 61	55.5	61.5	7	16.3%
62 - 67	61.5	67.5	5	11.6%
68 - 73	67.5	73.5	11	25.6%
74 - 79	73.5	79.5	9	20.9%
80 - 85	79.5	85.5	4	9.3%
86 - 91	85.5	91.5	1	2.3%
Jumlah			43	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

Untuk mempermudah penafsiran data partisipasi anggota dapat dilihat pada Gambar IV.2



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Motivasi Berkoperasi**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berkoperasi yaitu 11 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu pada rentang 68-73 sebesar 25.6%, sedangkan frekuensi kelas terendahnya yaitu 1 pada interval kelas ke-7 (tujuh) yaitu pada rentang 86-91 sebesar 2,3%.

**Tabel IV. 5**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Berkoperasi**

Variabel	Motivasi Berkoperasi	
	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	9	10
Rata-rata	154.22	152.9
Persentase	50.21 %	49.79 %

**Tabel IV.6**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Berkoperasi**

Dimensi	Indikator	Jmlh soal	Skor/persentase
Motivasi Intrinsik	Ketertarikan menjadi anggota	7	152.14 48.51%
	Pengembangan potensi dan kemampuan	2	161.5 51.49%
Motivasi Ekstrinsik	Mendapatkan keuntungan	4	156 34.09%
	Pemenuhan kebutuhan	3	140.67 30.74%
	Menjalin hubungan kerja sama	3	161 35.18%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel motivasi berkoperasi terlihat bahwa dimensi yang memiliki skor yang paling besar adalah dimensi motivasi intrinsik, yaitu sebesar 50,21 %. Selanjutnya di susul dengan dimensi motivasi ekstrinsik yaitu sebesar 49,79 %. Skor perhitungan rata-rata pada dimensi motivasi intrinsik di dominasi pada indikator dalam pengembangan potensi dan kemampuan yaitu sebesar 51,49 %, yang kemudian disusul oleh indikator ketertarikan menjadi anggota sebesar 48,51 %. Kemudian dalam dimensi motivasi ekstrinsik, indikator yang paling dominan adalah indikator dalam menjalin hubungan kerja sama yaitu sebesar 35,18 %, yang selanjutnya di susul indikator dari mendapatkan keuntungan sebesar 34,09 %, dan indikator dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebesar 30,74 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi yang paling dominan dalam variabel motivasi berkoperasi yaitu dimensi motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan dari dalam diri setiap anggota koperasi untuk menjadi anggota koperasi.

### **3. Pengetahuan tentang Koperasi**

Pengetahuan tentang Koperasi (variabel  $X_2$ ) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan tes soal yang berisikan 27 soal pertanyaan tentang koperasi dengan menjawab benar salah oleh 43 responden yang telah melalui proses validasi dan reabilitas. Variabel ini terbagi dalam 8 indikator yang meliputi, pengertian koperasi, Landasan, asas dan tujuan, fungsi, peran

dan prinsip, rapat anggota, keanggotaan, perangkat koperasi, simpanan, dan lapangan usaha koperasi.

Data Pengetahuan tentang Koperasi yang pertama diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah skor dan rata-ratanya. Data yang telah dikumpulkan menghasilkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 27 dengan skor rata-rata ( $X_2$ ) sebesar 20.57. Varians ( $S^2$ ) sebesar 20.72 dan Simpangan Baku ( $S$ ) sebesar 4.55. berdasarkan skor rata-rata variabel pengetahuan sebesar 20,57, artinya dari skor rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor tertinggi yaitu  $(20,57/27 \times 100\%)$  adalah 76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang koperasi pada koperasi penghuni rumah susun penjarangan cukup baik. (proses perhitungan pada lampiran 31)

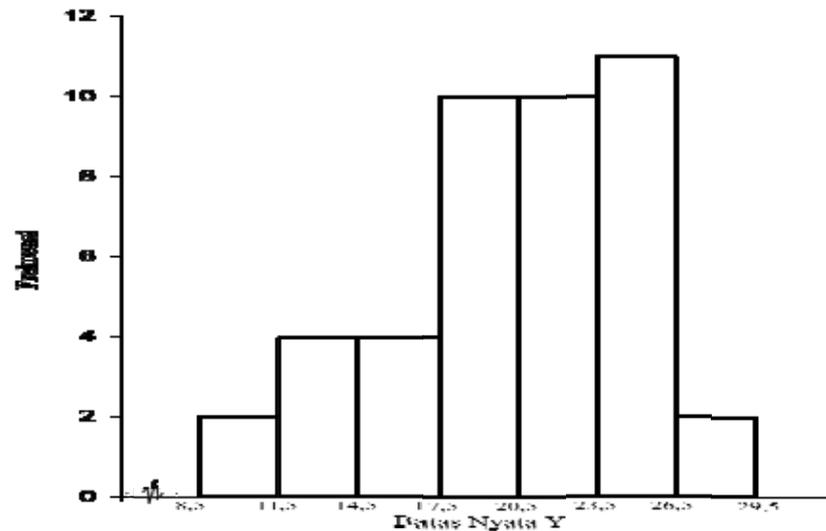
Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang Koperasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 17, banyak kelas adalah 7, dan panjang interval kelas adalah 3 (proses perhitungan pada lampiran 27 )

**Tabel IV. 7**  
**Tabel distribusi frekuensi Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ )**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
9 - 11	8.5	11.5	2	4.7%
12 - 14	11.5	14.5	4	9.3%
15 - 17	14.5	17.5	4	9.3%
18 - 20	17.5	20.5	10	23.3%
21 - 23	20.5	23.5	10	23.3%
24 - 26	23.5	26.5	11	25.6%
27 - 29	26.5	29.5	2	4.7%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2012

Untuk mempermudah penafsiran data partisipasi anggota dapat dilihat pada gambar IV.3



**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Pengetahuan tentang Koperasi**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 3. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel Pengetahuan tentang Koperasi yaitu 11 yang terletak pada interval kelas ke-6 (enam) yaitu pada rentang 24-26 sebesar 25.6%, sedangkan frekuensi kelas terendahnya yaitu 2 yang terletak pada interval kelas ke-1 (pertama) dan ke-7 (tujuh) yaitu pada rentang 9-11 dan 27-29 yang masing-masing sebesar 4,7%.

**Tabel IV.8**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Pengetahuan tentang Koperasi**

Indikator	Jumlah soal	Skor/persentase
Pengertian koperasi	1	34 14.67%
Landasan,asa dan tujuan	3	34.67 14.96%
Fungsi,peran dan prinsip	3	35.33 15.24%
Rapat anggota	4	34.75 14.99%
Keanggotaan	6	27.83 12%
Perangkat koperasi	3	30 12.94%
Simpanan	4	33.5 14.45%
Lapangan usaha koperasi	3	35.67 15.39%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor dari variabel Pengetahuan tentang Koperasi terlihat bahwa indikator yang memiliki skor yang paling besar adalah indikator lapangan usaha koperasi , yaitu sebesar 15,39 %. Dan skor yang paling rendah dalam variabel pengetahuan tentang koperasi yaitu indikator keanggotaan yaitu sebesar 12 %.

### C. Analisis Data

#### 1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Serta mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17, yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV. 9**  
**Persamaan Regresi Linear**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.562	5.232		5.650	.000
	X1 (motivasi berkoperasi)	.271	.078	.395	3.487	.001
	X2 (pengetahuan tentang koperasi)	.712	.160	.505	4.462	.000

a Dependent Variable: Y (partisipasi anggota)

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas sehingga dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 29,562 + 0,271X_1 + 0,712X_2$$

Keterangan:

Y = Partisipasi anggota

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Motivasi berkoperasi

X<sub>2</sub> = Pengetahuan tentang koperasi

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta sebesar 29,562, artinya jika motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi nilainya 0, maka variabel partisipasi anggota nilainya positif sebesar 29,562. Koefisien regresi variabel Motivasi Berkoperasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,271 artinya jika variabel Motivasi Berkoperasi (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel Pengetahuan tentang koperasi (X<sub>2</sub>) tetap, maka variabel Partisipasi Anggota (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.271. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota.

Koefisien regresi variabel Pengetahuan tentang Koperasi (X2) sebesar 0.712 artinya jika variabel Pengetahuan tentang Koperasi (X2) mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel motivasi berkoperasi (X1) tetap, maka variabel Partisipasi Anggota (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.712. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal<sup>69</sup>. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data Partisipasi Anggota (Y), motivasi berkoperasi (X<sub>1</sub>), dan pengetahuan tentang koperasi (X<sub>2</sub>) menggunakan program SPSS 18, yaitu:

**Tabel IV. 10**  
**Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y (partisipasi anggota)	.087	43	.200(*)	.975	43	.447
X1 (motivasi berkoperasi)	.092	43	.200(*)	.969	43	.293
X2 (pengetahuan tentang koperasi)	.090	43	.200(*)	.949	43	.057

\* This is a lower bound of the true significance.

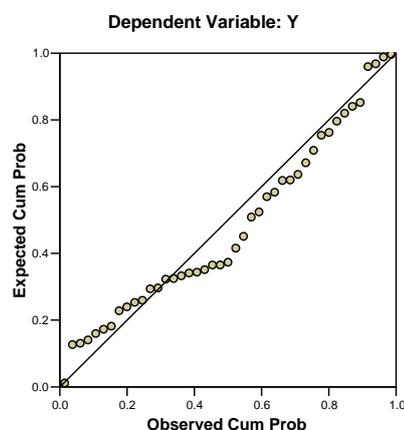
a Lilliefors Significance Correction

<sup>69</sup> Duwi, Priyatno. *Paham Analisa Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010). P. 71

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS, ketiga variabel yaitu Partisipasi Anggota (Y) memiliki nilai signifikan 0,200, Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan 0,200, dan Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0.200. Karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut melebihi dari  $\alpha = 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Selain uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV. 4**  
**Normal Probability Plot**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada

penelitian ini pengujian linearitas dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Artinya, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel IV.11**  
**Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Anggota (Y) * Motivasi Berkoperasi (X1)	Between Groups	(Combined)	1362.771	26	52.414	2.292	.044
		Linearity	548.150	1	548.150	23.974	.000
		Deviation from Linearity	814.622	25	32.585	1.425	.233
	Within Groups		365.833	16	22.865		
	Total		1728.605	42			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Anggota (Y) * Pengetahuan tentang Koperasi (X2)	Between Groups	(Combined)	1114.571	17	65.563	2.669	.013
		Linearity	700.942	1	700.942	28.538	.000
		Deviation from Linearity	413.629	16	25.852	1.053	.442
	Within Groups		614.033	25	24.561		
	Total		1728.605	42			

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.11, hasil dari uji linearitas yang dilakukan motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) terhadap partisipasi anggota (Y) memiliki nilai uji linearitas sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel partisipasi anggota (Y).

Demikian pula halnya dengan pengetahuan tentang koperasi ( $X_2$ ) terhadap partisipasi anggota (Y) yang memiliki nilai uji linearitas sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel pengetahuan tentang koperasi ( $X_2$ ) dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel partisipasi anggota (Y).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas dan juga sebaliknya.

**Tabel IV.12**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

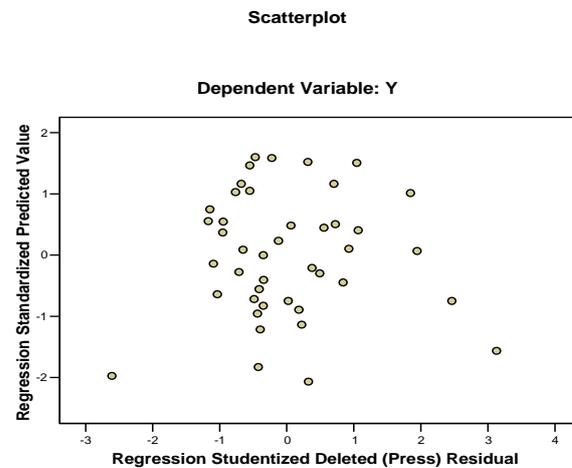
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi berkoperasi (X1)	.889	1.125
	Pengetahuan tentang koperasi (X2)	.889	1.125

a Dependent Variable: Y

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dari variabel motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) dan pengetahuan tentang koperasi ( $X_2$ ) sebesar 1,125. Karena nilai VIF dari kedua variabel ini lebih kecil dari 10, maka dinyatakan tidak ada masalah multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Artinya tidak ada hubungan linear antar variabel independen motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) dan pengetahuan tentang koperasi ( $X_2$ ). Kesimpulannya tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas antar variabel bebas (independent) dalam model.

**b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dengan dasar analisis adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



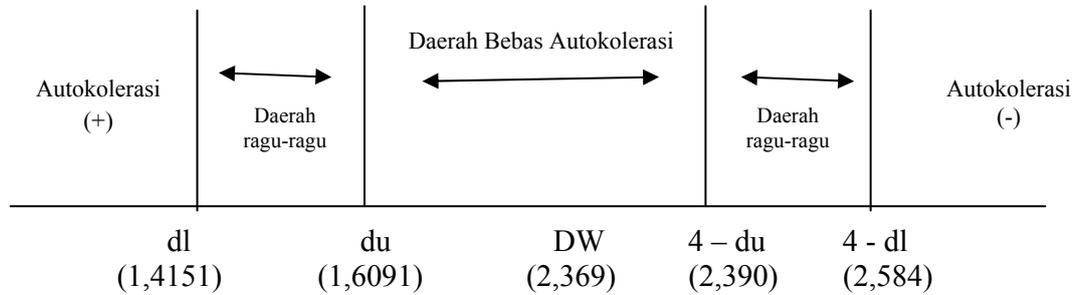
**Gambar IV. 5**  
**Ploting data Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh dengan melihat grafik scatterplot pada gambar diatas, dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak bergelombang, melebar, kemudian menyempit, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai hubungan (korelasi) antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi adanya masalah **Autokorelasi** akan dilihat dari indikator Durbin-Watson (DW), nilai DW tabelnya untuk tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 43$  dan  $k = 2$  adalah batas bawah ( $dl = 1,4151$ ) dan batas atas ( $du = 1,6091$ ) seperti terlihat pada berikut;

**Gambar IV.6**  
**Hasil Pengujian Durbin Waston**



Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai DW sebesar 2,369 terletak pada daerah bebas autokorelasi oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi baik positif maupun negatif pada model dalam penelitian ini. (lampiran 35)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.562	5.232		5.650	.000
	Motivasi berkoperasi (X1)	.271	.078	.395	3.487	.001
	Pengetahuan tentang Koperasi (X2)	.712	.160	.505	4.462	.000

a Dependent Variable: Y

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,487 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $43-2-1 = 40$ , atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =TINV (0.05,40) lalu tekan enter, maka di dapat t tabel sebesar 2,0167. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,487) > t_{tabel} (2,0167)$  jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota KOPERSUP.
2. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,462 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $43-2-1 = 40$ , atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =TINV (0.05,40) lalu tekan enter, maka di dapat t tabel sebesar 2,0167. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (4,462) > t_{tabel} (2,0167)$  jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang Koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Anggota KOPERSUP.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Uji F variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940.470	2	470.235	23.866	.000 <sup>a</sup>
	Residual	788.135	40	19.703		
	Total	1728.605	42			

a Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang Koperasi (X2), Motivasi Berkoperasi (X1)

b Dependent Variable: Partisipasi Anggota (Y)

Pada penelitian ini menggunakan nilai  $\alpha = 0.05$ . Seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.15 nilai  $F_{hitung}$  adalah 23,866 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (23.866) > F_{tabel} (3.23)$ , artinya hipotesis nol ditolak. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota KOPERSUP.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) x 100 % digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap keragaman variabel terikat (Y).

**Tabel IV.16**  
**variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.521	4.439

a Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang Koperasi (X2), Motivasi Berkoperasi (X1)

b Dependent Variable: Partisipasi Anggota (Y)

Dari tabel di atas,  $R^2$  (R square) sebesar 0,544 atau 54,4%. Angka ini menjelaskan bahwa Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota KOPERSUP sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linear sebagai berikut:  $\hat{Y} = 29,562 + 0,271X_1 + 0,712X_2$ , yang artinya jika Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi nilainya 0, maka Partisipasi Anggota nilainya positif 29,562. Koefisien regresi variabel Motivasi Berkoperasi sebesar 0,271 artinya jika variabel Motivasi Berkoperasi mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel Pengetahuan tentang koperasi tetap, maka variabel Partisipasi Anggota akan mengalami kenaikan sebesar 0.271. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Motivasi Berkoperasi dengan Partisipasi Anggota.

Koefisien regresi variabel Pengetahuan tentang Koperasi sebesar 0.712 artinya jika variabel Pengetahuan tentang Koperasi mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel motivasi berkoperasi tetap, maka variabel Partisipasi Anggota akan mengalami kenaikan sebesar 0.712. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota.

Di lihat dari uji persyaratan analisis, yaitu normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel Motivasi Berkoperasi, Pengetahuan tentang Koperasi dan Partisipasi Anggota dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Dari uji asumsi klasik, ketiga variabel independen tidak memiliki penyimpangan asumsi klasik, hal ini terbukti dari uji multikoleneritas yang membuktikan bahwa semua variabel independen bebas multikolinearita, hal ini terbukti bahwa nilai VIF dari variabel bebas sebesar  $1,125 < 10$  , sebab syarat bebas multikolerasi apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau lebih kecil dari 10. Lalu pada uji heterokedastisitas variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi tidak mengalami heterokedastisitas, hal ini terbukti dari melihat grafik scatterplot, terbukti bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selanjutnya berdasarkan uji autokolerasi, nilai Durbin Waston dari variabel bebas sebesar 2,369 , dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori daerah bebas autokolerasi.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu uji F dan uji t. Pertama, nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,487. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,487) > t_{tabel} (2,0167)$  jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota KOPERSUP. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,462. Dapat diketahui bahwa t

$t_{hitung} (4,462) > t_{tabel} (2,0167)$  jadi  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang Koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Anggota KOPERSUP.

Pada penelitian ini menggunakan nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $F_{hitung}$  adalah 23,866 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (23.866) > F_{tabel} (3.23)$ , maka artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi dengan Partisipasi Anggota KOPERSUP.

Kemudian berdasarkan uji koefisiensi determinasi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi  $R^2$  (R square) sebesar 0,544 atau 54,4%. Angka ini menjelaskan bahwa Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota KOPERSUP sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Peneliti hanya meneliti variabel Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi, namun sesungguhnya masih banyak factor yang mempengaruhi Partisipasi Anggota.

2. Sulitnya penjangkauan data yang dilakukan terhadap responden mengingat aktifitas yang cukup padat dari para responden.
3. Keterbatasan sumber-sumber referensi yang didapat oleh peneliti dalam menyajikan materi pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi berpengaruh dengan Partisipasi Anggota pada Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi berkoperasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP). Artinya, jika motivasi berkoperasi meningkat maka partisipasi anggota juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi memiliki peranan penting dalam partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP).
2. Pengetahuan tentang koperasi mempunyai hubungan positif dengan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP), Artinya, jika pengetahuan tentang koperasi baik maka partisipasinya akan baik juga terhadap Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP).
3. Secara bersama-sama motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi anggota. Artinya, jika motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang

koperasi tinggi maka partisipasi anggota terhadap Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) juga akan besar. Besarnya variasi partisipasi anggota ditentukan oleh motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) akan meningkat atau tinggi jika motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dari anggotanya juga tinggi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka implikasi dari penelitian ini adalah bukti empirik bahwa partisipasi anggota KOPERSUP dipengaruhi secara positif oleh motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi merupakan salah satu faktor yang menentukan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP).

Implikasi dari penelitian ini adalah para anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) harus meningkatkan motivasi berkoperasi dan tingkat pengetahuannya, sebab dengan motivasi dan pengetahuan tentang koperasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP). Hal ini tentunya juga akan menentukan keberhasilan koperasi, sebab keberhasilan koperasi berada ditangan anggota.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP), yaitu:

1. Untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota diharapkan setiap anggota memiliki dorongan (motivasi) untuk bergabung menjadi anggota bukan semata karena bujukan teman atau sekedar ikut-ikutan, melainkan karena kebutuhan dari dalam diri anggota untuk mau bergabung dalam koperasi, yaitu salah satunya dengan upaya Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) melakukan sosialisasi program-program yang menarik (dalam rangka pemenuhan kebutuhan) kepada calon anggota.
2. Untuk lebih dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP), diharapkan setiap anggota lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal keanggotaan koperasi, peningkatan pengetahuan anggota dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan peningkatan pemahaman mengenai Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (pendidikan Koperasi).
3. Untuk meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP) diharapkan setiap anggota mau ikut terlibat dalam koperasinya dan menerima pelayanan

yang diberikan Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara, sebab menerima pelayanan yang diberikan koperasi berarti anggota sudah berpartisipasi aktif. Salah satu upaya yang KOPERSUP dalam meningkatkan partisipasi anggotanya yaakni dengan melakukan sosialisasi program – program atau kegiatan pelayanan dalam Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara (KOPERSUP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. *Dinamika koperasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007
- Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Studia Press, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arr. Petton, His Man, *Money ang Motivation* . New York: Macam grow hill book company, 1991
- Departemen Koperasi, *Bangun Perusahaan Koperasi*, Jakarta: Depkop Balitbang, 1991
- Faustino Cardoso, Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Gujarati, Darmodar. *Basic Econometrics*. Jakarta: Erlangga, 2000
- Hasbuan, SP. *Manajemen Modern*, Jakarta: Gunung Agung, 2004
- , *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Badan Penerbit Unit Penerbit Yayasan Pembina Keluarga UPN Veteran, 1996
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2003
- Hendar dan Kusnadi. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2000
- Kartasapoerta., Bambang S., dan A. Setiady. *koperasi Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2001
- MD, Sagimun. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Widos Surya, 1990
- Mardikanto, Totok. *penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta: UNS Press, 2000
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muljono, Pudji. *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data. Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi*. FIS-UNJ tanggal 28 Juli-1 Agustus 2003

- Mutis, Thoby, *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004
- Nadeak, Wilson. *Motivasi untuk Menulis*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1989
- Nasution, Muslimin. *Evaluasi Kinerja Koperasi*. Jakarta: Bank Bukopin, 2003
- Prayitno, Elinda. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1991
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Reksohadipridjo, Sukanto. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001
- Ropke, Jochen. *Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Sarwoko. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2001
- Sjamsuri, S, A., *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: P3LPTK Depdikbud, 1989
- Soedjono. *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis anggota*. Jakarta: LSP2I, 2000
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Sumarsono, Sonny. *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu, 2003
- Syari, Abdul. *Sosiologi dan Peubahan Masyarakat*. Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Penerbit Obor, 1992

Tambunan, Tulus. *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi*”, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, 2008

Tika, M. Pabundu . *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2004

Widiyati, Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007

**Website :**

BPS, 2011, <http://nasional.kontan.co.id/v2/read/1310458297/72654/Jumlah-koperasi-Indonesia-meningkat-531-ketimbang-tahun-lalu-.> (di akses tanggal 23 Oktober 2011)

Vierzo, 2010, <http://vierzol08.blogspot.com/2008/10/pengertian-partisipasi-anggota-koperasi.html> (diakses pada tanggal 11 oktober 2011)



*Building  
Future  
Leaders*

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926  
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046  
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 6586/H39.12/PL/2011  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2011

Yth. Kepala Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan  
Wisma Kopersup Perumnas Cengkareng  
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Iin Endarwati**  
Nomor Registrasi : 8125077921  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan  
Wisma Kopersup Perumnas Cengkareng  
Jl. Galunggung 14 Blok C5 No. 18-19 Cengkareng Timur, Jakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
**"Hubungan Motivasi Berkoperasi Dengan Partisipasi Anggota Pada Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjaringan."**

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

**Tembusan :**  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Dra. Desfrina  
NIP. 19590409 198503 2 001



# KOPERSUP

KOPERASI PENGHUNI RUMAH SUSUN PENJARINGAN  
Badan Hukum No. 2350a/BH/I

Alamat : "WISMA KOPERSUP" Perumnas Cengkareng Jl. Galunggung 14  
Blok C 5 No. 18 - 19 Cengkareng Timur - Jakarta 11730, Telp. 5459847

15 Juli 2012

Nomor : 32/Kop/VII/2012  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala BAAK  
Universitas Negeri Jakarta  
Di  
Jakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat nomor 6586/H39.12/PL/2011 tertanggal 20 Desember 2011 tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "*Hubungan Antara Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan tentang Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Pada Koperasi Penghuni Rumah Susun Penjarangan Jakarta Utara*". Kepada :

Nama : Iin Endarwati  
Noreg : 8125077921  
Strata : S1  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi Koperasi  
Jurusan : Ekonomi dan Administrasi

Atas perhatian yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Pengurus KOPERSUP  
  
(Hermin Pujiastuti)





**Kuisisioner Uji Coba  
PARTISIPASI ANGGOTA**

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

- (SL)      Selalu  
(SS)      Sering Sekali  
(S)        Sering  
(J)        Jarang  
(TP)      Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya meluangkan waktu untuk menghadiri Rapat Tahunan Anggota					
2	Saya malas mengkritik kepengurusan koperasi					
3	Saya enggan menghadiri rapat koperasi					
4	Saya ikut mengambil keputusan dalam rapat anggota					
5	Saya malas memberikan pendapat dalam rapat					
6	Saya lebih senang menjadi pendengar saja					
7	Saya ikut memberikan ide untuk koperasi					
8	Saya ikut memberikan saran untuk koperasi					
9	Sesibuk apapun, saya menyempatkan diri untuk menghadiri Rapat Tahunan Anggota					
10	Saya senang memberikan kritik yang membangun untuk koperasi					
11	Saya belum menerima pelayanan yang diberikan koperasi					
12	Saya menerima pelayanan yang diberikan koperasi					
13	Saya enggan menerima pelayanan dari koperasi					
14	Saya lebih senang mengajukan pinjaman di koperasi					
15	Saya enggan mengajukan pinjaman kepada koperasi					
16	Saya membayar simpanan dengan teratur					
17	Saya tetap membayar simpanan sukarela					
18	Saya malas membayar simpanan wajib setiap bulan					
19	Saya mengembalikan uang pinjaman tepat waktu					
20	Saya keberatan dan kesulitan membayar angsuran pinjaman					
21	Saya membayar angsuran rumah setiap bulan					
22	Saya berusaha untuk banyak mengenal anggota KOPERSUP dengan aktif dalam kegiatan koperasi					
23	Sesibuk apapun saya, saya akan mengikuti kegiatan yang di adakan koperasi					
24	Saya malas untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan koperasi					

**Kuisisioner Uji Coba**  
**MOTIVASI BERKOPERASI**

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

- (SS) Sangat Setuju  
(S) Setuju  
(R) Ragu-Ragu  
(TS) Tidak Setuju  
(STS) Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menjadi anggota koperasi atas kemauan sendiri					
2	Saya bergabung dalam koperasi karena saya senang berorganisasi					
3	Pengalaman saya diberbagai organisasi lain membuat saya tertarik untuk bergabung dalam KOPERSUP					
4	Koperasi merupakan organisasi yang lebih baik dibandingkan organisasi lain					
5	Koperasi memberikan manfaat yang besar bagi saya					
6	Saya bangga menjadi anggota KOPERSUP					
7	Program-program yang ditawarkan menarik					
8	Bergabung menjadi anggota KOPERSUP akan mengembangkan potensi dan kemampuan yang saya miliki					
9	Bergabung dalam KOPERSUP, saya akan mendapatkan banyak pengalaman					
10	Pengetahuan yang saya miliki akan berdampak pada keberhasilan koperasi					
11	Saya tertarik dengan jumlah SHU yang ditawarkan					
12	Harapan saya adalah mendapatkan keuntungan dalam koperasi					
13	Bergabung menjadi anggota tidak memerlukan modal yang banyak					

14	Bergabung menjadi anggota tidak memiliki resiko yang besar					
15	KOPERSUP menyediakan kebutuhan sehari-hari					
16	Keperluan rumah tangga yang bersifat mendadak terpenuhi oleh KOPERSUP					
17	Saya lebih menghemat uang jika berbelanja di KOPERSUP					
18	Pergaulan saya menjadi lebih baik dan lebih luas					
19	Hubungan yang baik dengan anggota pengurus membuat saya ingin menjadi anggota KOPERSUP					
20	Hubungan yang kurang baik dengan anggota KOPERSUP, membuat saya enggan bergabung dalam koperasi					
21	Saya akan mendapatkan banyak relasi dari sesama anggota dan pengurus					

**Uji Coba tes**  
**PENGETAHUAN TENTANG KOPERASI**

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

NO	PENYATAAN	Benar	Salah
1	koperasi berasal dari kata <i>Cooperation</i> yang artinya adalah kerjasama		
2	Asas kekeluargaan merupakan asas yang paling inti dalam koperasi		
3	Tujuan pokok didirikannya koperasi ialah untuk membantu para anggota yang kesulitan ekonomi		
4	Tujuan dari koperasi adalah mencari laba		
5	Partisipasi anggota koperasi bersifat sukarela yang artinya tidak ada paksaan oleh siapapun		
6	Fungsi didirikannya koperasi hanya sekedar paguyuban semata		
7	Pengambilan keputusan rapat hanya dilakukan oleh pengurus		
8	Menghadiri rapat anggota merupakan hal yang wajib di ikuti oleh setiap anggota		
9	Menggunakan hak suara dalam rapat adalah hak dari sebagian anggota yang hadir		
10	Semua anggota rapat berhak mengemukakan pendapat dalam rapat		
11	Memberikan ide dan saran merupakan hak setiap anggota		
12	Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat		
13	Keanggotaan koperasi bersifat terbuka artinya semua orang dapat menjadi anggota koperasi, asal memiliki banyak modal		
14	Keberhasilan dalam koperasi ada ditangan anggota		
15	Anggota adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa, maka setiap anggota berkewajiban berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi dengan semaksimal mungkin		
16	Memberikan saran bukanlah tugas anggota		
17	Tugas anggota hanyalah membayar segala simpanan		
18	Keanggotaan koperasi bersifat terbuka, artinya semua orang yang memiliki modal berhak menjadi anggota		
19	Membayar pinjaman dari koperasi, berarti sudah melakukan partisipasi yang maksimal		
20	Perangkat organisasi koperasi yang ada di Indonesia terdiri atas rapat anggota, pengurus dan pengawas		
21	Anggota koperasi berhak menjadi pengawas		
22	Semua anggota bisa menjadi pengurus koperasi jika memenuhi persyaratan menjadi pengurus		
23	Anggota merupakan kekuasaan tertinggi		
24	Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib ditentukan oleh anggota		

25	Pembayaran simpanan wajib harus dilakukan secara berkala		
26	Program-program dalam koperasi bertujuan untuk kepentingan anggota		
27	Simpanan sukarela juga akan membengaruhi besar kecilnya SHU yang diterima anggota		
28	Membayar simpanan merupakan kewajiban anggota koperasi		
29	Usaha yang dilakukan KOPERSUP adalah simpan pinjam, konsumsi, jasa pelayanan pembayaran rumah KPR		
30	Jenis usaha lain yang dilakukan KOPERSUP dapat menguntungkan anggota		
31	Semua jenis usaha yang ada dalam KOPERSUP memberikan manfaat bagi anggota		
32	Setiap anggota wajib membayar simpanan sukarela		



**Kuisisioner**  
**PARTISIPASI ANGGOTA**

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

- (SL)      Selalu  
(SS)      Sering Sekali  
(S)        Sering  
(J)        Jarang  
(TP)      Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya meluangkan waktu untuk menghadiri Rapat Tahunan Anggota					
2	Saya malas mengkritik kepengurusan koperasi					
3	Saya enggan menghadiri rapat koperasi					
4	Saya ikut mengambil keputusan dalam rapat anggota					
5	Saya malas memberikan pendapat dalam rapat					
6	Saya lebih senang menjadi pendengar saja					
7	Saya ikut memberikan ide untuk koperasi					
8	Saya ikut memberikan saran untuk koperasi					
9	Saya senang memberikan kritik yang membangun untuk koperasi					
10	Saya menerima pelayanan yang diberikan koperasi					
11	Saya enggan menerima pelayanan dari koperasi					
12	Saya lebih senang mengajukan pinjaman di koperasi					
13	Saya enggan mengajukan pinjaman kepada koperasi					
14	Saya membayar simpanan dengan teratur					
15	Saya tetap membayar simpanan sukarela					
16	Saya malas membayar simpanan wajib setiap bulan					
17	Saya keberatan dan kesulitan membayar angsuran pinjaman					
18	Saya membayar angsuran rumah setiap bulan					
19	Sesibuk apapun saya, saya akan mengikuti kegiatan yang di adakan koperasi					
20	Saya malas untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan koperasi					

**Kuisisioner**  
**MOTIVASI BERKOPERASI**

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

- (SS) Sangat Setuju  
(S) Setuju  
(R) Ragu-Ragu  
(TS) Tidak Setuju  
(STS) Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menjadi anggota koperasi atas kemauan sendiri					
2	Saya bergabung dalam koperasi karena saya senang berorganisasi					
3	Pengalaman saya diberbagai organisasi lain membuat saya tertarik untuk bergabung dalam KOPERSUP					
4	Koperasi merupakan organisasi yang lebih baik dibandingkan organisasi lain					
5	Koperasi memberikan manfaat yang besar bagi saya					
6	Saya bangga menjadi anggota KOPERSUP					
7	Program-program yang ditawarkan menarik					
8	Bergabung menjadi anggota KOPERSUP akan mengembangkan potensi dan kemampuan yang saya miliki					
9	Bergabung dalam KOPERSUP, saya akan mendapatkan banyak pengalaman					
10	Saya tertarik dengan jumlah SHU yang ditawarkan					
11	Harapan saya adalah mendapatkan keuntungan dalam koperasi					
12	Bergabung menjadi anggota tidak memerlukan modal yang banyak					
13	Bergabung menjadi anggota tidak memiliki resiko yang besar					

14	KOPERSUP menyediakan kebutuhan sehari-hari					
15	Keperluan rumah tangga yang bersifat mendadak terpenuhi oleh KOPERSUP					
16	Saya lebih menghemat uang jika berbelanja di KOPERSUP					
17	Pergaulan saya menjadi lebih baik dan lebih luas					
18	Hubungan yang baik dengan anggota pengurus membuat saya ingin menjadi anggota KOPERSUP					
19	Saya akan mendapatkan banyak relasi dari sesama anggota dan pengurus					

### TES PENGETAHUAN TENTANG KOPERASI

Pilihlah jawaban untuk pernyataan dibawah ini dengan menandai (√) pada kolom dibawah ini :

NO	PENYATAAN	Benar	Salah
1	koperasi berasal dari kata <i>Cooperation</i> yang artinya adalah kerjasama		
2	Asas kekeluargaan merupakan asas yang paling inti dalam koperasi		
3	Tujuan pokok didirikannya koperasi ialah untuk membantu para anggota yang kesulitan ekonomi		
4	Tujuan dari koperasi adalah mencari laba		
5	Partisipasi anggota koperasi bersifat sukarela yang artinya tidak ada paksaan oleh siapapun		
6	Fungsi didirikannya koperasi hanya sekedar paguyuban semata		
7	Menghadiri rapat anggota merupakan hal yang wajib di ikuti oleh setiap anggota		
8	Menggunakan hak suara dalam rapat adalah hak dari sebagian anggota yang hadir		
9	Semua anggota rapat berhak mengemukakan pendapat dalam rapat		
10	Memberikan ide dan saran merupakan hak setiap anggota		
11	Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat		
12	Keanggotaan koperasi bersifat terbuka artinya semua orang dapat menjadi anggota koperasi, asal memiliki banyak modal		
13	Keberhasilan dalam koperasi ada ditangan anggota		
14	Anggota adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa, maka setiap anggota berkewajiban berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi dengan semaksimal mungkin		
15	Memberikan saran bukanlah tugas anggota		
16	Tugas anggota hanyalah membayar segala simpanan		
17	Membayar pinjaman dari koperasi, berarti sudah melakukan partisipasi yang maksimal		
18	Perangkat organisasi koperasi yang ada di Indonesia terdiri atas rapat anggota, pengurus dan pengawas		
19	Anggota koperasi berhak menjadi pengawas		
20	Anggota merupakan kekuasaan tertinggi		
21	Pembayaran simpanan wajib harus dilakukan secara berkala		
22	Simpanan sukarela juga akan membengaruhi besar kecilnya SHU yang diterima anggota		
23	Membayar simpanan merupakan kewajiban anggota koperasi		
24	Usaha yang dilakukan KOPERSUP adalah simpan pinjam, konsumsi, jasa pelayanan pembayaran rumah KPR		

25	Jenis usaha yang dilakukan KOPERSUP dapat menguntungkan anggota		
26	Semua jenis usaha yang ada dalam KOPERSUP memberikan manfaat bagi anggota		
27	Setiap anggota wajib membayar simpanan sukarela		

**Data Uji Coba Variabel Y  
(Partisipasi Anggota)**

NB NR	Skor Butir																								Xt	Xt <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	1	3	5	4	3	3	3	5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	73	5329
2	4	5	4	3	2	4	4	1	4	2	4	3	1	4	4	4	5	3	4	3	3	1	2	2	76	5776
3	3	1	3	3	2	4	3	1	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	1	2	65	4225
4	4	5	4	3	4	3	4	1	4	5	3	5	5	4	4	5	5	2	3	3	5	5	5	4	95	9025
5	3	1	3	5	4	5	5	3	3	3	2	1	4	3	4	5	5	4	2	2	4	1	1	2	75	5625
6	2	5	4	4	1	4	4	1	5	2	4	4	1	2	5	4	5	3	3	3	3	5	2	2	78	6084
7	3	1	2	3	2	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	64	4096
8	3	3	3	5	2	2	2	4	5	2	4	4	1	3	3	2	2	1	2	5	4	2	4	3	71	5041
9	3	3	4	5	2	3	3	4	1	2	2	5	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	1	2	69	4761
10	3	2	4	3	3	4	5	2	2	3	2	4	2	2	2	4	5	2	2	2	5	5	5	5	78	6084
11	2	3	2	5	4	1	1	3	3	4	2	3	3	4	3	1	1	2	4	3	4	3	3	5	69	4761
12	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	5	5	4	64	4096
13	3	2	3	5	2	3	3	3	5	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	74	5476
14	3	4	4	5	2	4	4	4	3	1	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	5	2	4	87	7569
15	4	1	4	5	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	5	5	3	75	5625
16	5	1	1	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	1	4	1	1	2	80	6400
17	4	2	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	5	3	2	1	3	5	5	2	77	5929
18	2	1	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	2	3	5	5	5	2	3	2	3	3	2	2	79	6241
19	2	2	3	5	4	3	3	3	4	4	3	2	5	3	3	3	3	1	2	5	3	2	1	3	72	5184
20	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	3	2	5	5	101	10201
21	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	66	4356
22	4	4	2	4	3	3	5	4	5	3	1	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	5	5	4	95	9025
23	4	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	52	2704
24	5	2	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	2	3	4	4	4	4	5	5	4	94	8836
25	2	1	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	5	2	3	5	4	2	3	4	5	3	76	5776
26	3	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	63	3969
27	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	102	10404
28	2	3	3	5	4	3	3	4	1	4	5	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	74	5476
29	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	2	5	4	100	10000
30	2	4	3	4	3	4	4	5	5	3	2	3	4	5	5	4	4	4	2	4	3	4	1	4	86	7396
	96	79	92	122	89	99	102	90	108	95	93	105	92	101	103	102	109	91	89	90	101	96	92	94	2330	185470

Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel Y  
(Partisipasi Anggota)

NB	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i \cdot X_t$	$\sum x_i^2$	$\sum x_i \cdot x_t$	$\sum x_t^2$	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	96	334	7615	26.80	159.00	4506.67	0.46	0.36	VALID
2	79	265	6387	56.97	251.33	4506.67	0.50	0.36	VALID
3	92	304	7274	21.87	128.67	4506.67	0.41	0.36	VALID
4	122	528	9630	31.87	154.67	4506.67	0.41	0.36	VALID
5	89	293	7053	28.97	140.67	4506.67	0.39	0.36	VALID
6	99	355	7865	28.30	176.00	4506.67	0.49	0.36	VALID
7	102	384	8152	37.20	230.00	4506.67	0.56	0.36	VALID
8	90	330	7315	60.00	325.00	4506.67	0.62	0.36	VALID
9	108	426	8519	37.20	131.00	4506.67	0.32	0.36	<b>DROP</b>
10	95	335	7563	34.17	184.67	4506.67	0.47	0.36	VALID
11	93	319	7313	30.70	90.00	4506.67	0.24	0.36	<b>DROP</b>
12	105	405	8406	37.50	251.00	4506.67	0.61	0.36	VALID
13	92	332	7435	49.87	289.67	4506.67	0.61	0.36	VALID
14	101	363	7988	22.97	143.67	4506.67	0.45	0.36	VALID
15	103	379	8135	25.37	135.33	4506.67	0.40	0.36	VALID
16	102	388	8187	41.20	265.00	4506.67	0.61	0.36	VALID
17	109	437	8728	40.97	262.33	4506.67	0.61	0.36	VALID
18	91	313	7247	36.97	179.33	4506.67	0.44	0.36	VALID
19	89	183	6999	18.97	86.67	4506.67	0.30	0.36	<b>DROP</b>
20	90	306	7147	36.00	157.00	4506.67	0.39	0.36	VALID
21	101	357	7978	16.97	133.67	4506.67	0.48	0.36	VALID
22	96	372	7584	64.80	128.00	4506.67	0.24	0.36	<b>DROP</b>
23	92	366	7480	83.87	334.67	4506.67	0.54	0.36	VALID
24	94	324	7470	29.47	169.33	4506.67	0.46	0.36	VALID

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh Untuk Nomor Butir 1  
Variabel Y (Partisipasi Anggota)**

1. Kolom  $\sum Yt =$  Jumlah Skor Total = 2330
2. Kolom  $\sum Yt^2 =$  Jumlah Kuadrat Skor Total = 185470
3. Kolom  $\sum yt = \sum Yt^2 - \frac{(\sum Yt)^2}{n} = 185470 - \frac{2330^2}{30} = 4506.67$
4. Kolom  $\sum Y =$  Jumlah Skor Tiap Butir = 96
5. Kolom  $\sum Y^2 =$  Jumlah Kuadrat Skor Tiap Butir  
 $= 3^2 + 4^2 + 3^2 \dots\dots\dots 2^2$   
 $= 334$
6. Kolom  $\sum Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 334 - \frac{96^2}{30} = 26.80$
7. Kolom  $\sum Yi \cdot Yt =$  Jumlah Hasil Kali Skor Tiap Butir Dengan Skor Total Yang Berpasangan.  
 $= (3 \times 73) + (4 \times 76) + (3 \times 65) + \dots\dots\dots (2 \times 86) = 7615$
8. Kolom  $\sum yi \cdot yt = \sum Yi \cdot Yt - \frac{(\sum Y)(\sum Yt)}{n} = 7615 - \frac{96 \times 2330}{30} = 159.00$
9. Kolom rhitung  $= \frac{\sum y \cdot yt}{\sqrt{\sum y \cdot \sum yt^2}} = \frac{159.00}{\sqrt{26.80 \times 4506.67}} = 0.46$
10. Kriteria valid adalah 0.361 atau lebih, kurang dari 0.361 dinyatakan drop.

**Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y  
(Partisipasi Anggota)**

NB NR	Skor Butir																				Xt	Xt <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	1	4	5	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	5	1	5	4	3	59	3481	
2	2	1	2	3	4	2	1	3	3	1	5	2	2	4	4	3	3	4	4	56	3136	
3	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	60	3600	
4	5	5	3	2	4	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	5	1	3	3	65	4225	
5	2	5	4	5	4	2	2	2	4	4	5	4	2	2	2	2	5	5	5	71	5041	
6	1	1	3	5	2	2	2	1	2	1	5	3	3	3	3	4	3	2	2	52	2704	
7	5	5	4	5	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	5	3	65	4225	
8	5	5	2	5	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	5	3	64	4096	
9	5	4	2	5	2	4	4	3	2	2	1	2	3	4	4	5	2	3	5	64	4096	
10	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	57	3249	
11	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	1	69	4761	
12	3	1	3	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	3481	
13	4	5	4	3	2	4	4	1	2	3	1	4	4	4	5	3	3	3	2	63	3969	
14	3	1	3	5	2	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	58	3364	
15	4	5	4	3	4	3	4	1	2	4	1	4	4	3	4	2	3	5	5	69	4761	
16	3	1	3	5	4	5	5	3	3	1	4	3	4	5	5	4	2	4	1	67	4489	
17	2	5	4	4	1	4	4	1	2	4	1	2	5	4	5	3	3	3	2	61	3721	
18	3	1	2	5	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	55	3025	
19	3	3	3	5	2	2	2	4	2	4	1	3	3	2	2	1	5	4	4	58	3364	
20	3	3	4	5	2	3	3	4	2	5	2	4	2	3	3	2	2	3	1	58	3364	
21	3	2	4	3	3	4	5	2	3	4	2	2	2	4	5	2	2	5	5	67	4489	
22	2	3	2	5	4	1	1	3	4	3	3	4	3	1	1	2	3	4	3	57	3249	
23	2	4	2	5	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	4	5	55	3025	
24	3	2	3	5	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	59	3481	
25	3	1	4	5	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	68	4624	
26	4	1	4	5	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	5	61	3721	
27	5	1	1	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	1	4	1	68	4624	
28	4	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	5	3	1	3	5	63	3969	
29	2	1	3	4	4	5	5	3	4	3	2	3	5	5	5	2	2	3	2	65	4225	
30	2	2	3	5	4	3	3	3	4	2	5	3	3	3	3	1	5	3	1	61	3721	
31	4	1	4	5	4	5	5	3	4	3	5	3	3	5	2	4	5	3	1	74	5476	
32	3	3	2	5	3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	57	3249	
33	4	1	2	1	3	3	5	4	3	4	4	3	3	1	4	5	4	4	5	67	4489	
34	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	43	1849	
35	5	2	4	5	4	3	3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	4	4	5	75	5625	
36	2	1	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	5	2	3	5	2	3	5	63	3969	
37	3	2	5	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	54	2916	
38	5	1	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	3	5	71	5041	
39	2	3	3	5	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	60	3600	
40	4	1	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	5	4	2	4	4	4	2	71	5041	
41	2	1	3	4	3	4	4	5	3	3	4	2	5	4	4	4	4	3	1	67	4489	
42	3	3	4	5	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	5	3	3	1	60	3600	
43	4	1	4	5	1	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	5	4	4	5	69	4761	
	140	101	136	181	127	139	138	118	125	128	120	131	137	137	145	141	128	149	129	135	2685	169385
	512	339	464	813	417	485	498	382	397	426	408	427	473	479	535	519	432	547	503	461		

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y  
(Partisipasi Anggota)

NB	Varians											
1	0.89	<p>1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1</p> $S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$ $= \frac{334 - \frac{96^2}{30}}{30} = 0.89$ <p>2. Menghitung varians total</p> $S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$ $= \frac{129728 - \frac{1944^2}{30}}{30} = 125.23$ <p>3. Menghitung Reliabilitas</p> $r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$ $= \frac{20}{20-1} \left( 1 - \frac{24.92}{125.2} \right)$ $= 0.843$ <p>Kesimpulan</p> <p>Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa <math>r_{ii}</math> termasuk dalam kategori (0,400-0,599). Maka instrumen memiliki <b>reliabilitas yang sangat tinggi</b></p> <p style="text-align: center;">Tabel Interpretasi</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 0 auto;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Besarnya nilai r</th> <th style="width: 50%;">Interpretasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0,800 - 1,000</td> <td>Sangat tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,600 - 0,799</td> <td>Tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,400 - 0,599</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>0,200 - 0,399</td> <td>Rendah</td> </tr> </tbody> </table>	Besarnya nilai r	Interpretasi	0,800 - 1,000	Sangat tinggi	0,600 - 0,799	Tinggi	0,400 - 0,599	Cukup	0,200 - 0,399	Rendah
Besarnya nilai r	Interpretasi											
0,800 - 1,000	Sangat tinggi											
0,600 - 0,799	Tinggi											
0,400 - 0,599	Cukup											
0,200 - 0,399	Rendah											
2	1.90											
3	0.73											
4	1.06											
5	0.97											
6	0.94											
7	1.24											
8	2.00											
9	1.14											
10	1.25											
11	1.66											
12	0.77											
13	0.85											
14	1.37											
15	1.37											
16	1.23											
17	1.20											
18	0.57											
19	2.80											
20	0.98											
?	24.92											

**Data Uji Coba Variabel X<sub>1</sub>**  
**(Motivasi Berkoperasi)**



Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel X<sub>1</sub>  
(Motivasi Berkoperasi)

NB	$\sum Xi$	$\sum Xi^2$	$\sum Xi \cdot Xt$	$\sum xi^2$	$\sum xi \cdot xt$	$\sum xt^2$	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	107	407	7997	25.37	221.67	2680.67	0.85	0.36	VALID
2	108	398	7349	9.20	101.00	2680.67	0.64	0.36	VALID
3	110	416	8134	12.67	140.67	2680.67	0.76	0.36	VALID
4	103	375	7648	21.37	163.33	2680.67	0.68	0.36	VALID
5	104	376	7661	15.47	103.67	2680.67	0.51	0.36	VALID
6	104	380	7701	19.47	143.67	2680.67	0.63	0.36	VALID
7	97	335	7212	21.37	163.33	2680.67	0.68	0.36	VALID
8	98	344	7269	23.87	147.67	2680.67	0.58	0.36	VALID
9	124	528	9145	15.47	134.33	2680.67	0.66	0.36	VALID
10	94	310	6834	15.47	3.33	2680.67	0.02	0.36	<b>DROP</b>
11	112	436	8297	17.87	158.33	2680.67	0.72	0.36	VALID
12	112	428	8241	9.87	102.33	2680.67	0.63	0.36	VALID
13	99	347	7284	20.30	90.00	2680.67	0.39	0.36	VALID
14	97	339	7246	25.37	197.33	2680.67	0.76	0.36	VALID
15	105	387	7816	19.50	186.00	2680.67	0.81	0.36	VALID
16	81	239	6011	20.30	125.00	2680.67	0.54	0.36	VALID
17	104	380	7702	19.47	144.67	2680.67	0.63	0.36	VALID
18	112	434	8246	15.87	107.33	2680.67	0.52	0.36	VALID
19	112	436	8297	17.87	158.33	2680.67	0.72	0.36	VALID
20	92	298	6675	15.87	-10.33	2680.67	-0.05	0.36	<b>DROP</b>
21	105	383	7729	15.50	99.00	2680.67	0.49	0.36	VALID

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh Untuk Nomor Butir 1  
Variabel X<sub>1</sub> (Motivasi Berkoperasi)**

1. Kolom  $\sum Yt =$  Jumlah Skor Total = 2180
2. Kolom  $\sum Yt^2 =$  Jumlah Kuadrat Skor Total = 161094
3. Kolom  $\sum yt = \sum Yt^2 - \frac{(\sum Yt)^2}{n} = 161094 - \frac{2180^2}{30} = 2680.67$
4. Kolom  $\sum Y =$  Jumlah Skor Tiap Butir = 107
5. Kolom  $\sum Y^2 =$  Jumlah Kuadrat Skor Tiap Butir  
 $= 3^2 + 4^2 + 3^2 \dots\dots\dots 2^2$   
 $= 407$
6. Kolom  $\sum Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 407 - \frac{107^2}{30} = 25.37$
7. Kolom  $\sum Yi \cdot Yt =$  Jumlah Hasil Kali Skor Tiap Butir Dengan Skor Total Yang Berpasangan.  
 $= (3 \times 59) + (4 \times 74) + (3 \times 58) + \dots\dots\dots (2 \times 63) = 7997$
8. Kolom  $\sum yi \cdot yt = \sum Yi \cdot Yt - \frac{(\sum Y)(\sum Yt)}{n} = 7997 - \frac{107 \times 2180}{30} = 221.67$
9. Kolom rhitung  $= \frac{\sum y \cdot yt}{\sqrt{\sum y \cdot \sum yt^2}} = \frac{221.67}{\sqrt{25.37 \times 2680.67}} = 0.85$
10. Kriteria valid adalah 0.361 atau lebih, kurang dari 0.361 dinyatakan drop

**Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X<sub>1</sub>  
(Motivasi Berkoperasi)**

NB	Skor Butir																			Xt	Xt <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	61	3721
2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	60	3600
3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	73	5329
4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	72	5184
5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70	4900
6	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	50	2500
7	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	74	5476
8	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	2	61	3721
9	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	71	5041
10	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	51	2601
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	61	3721
12	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	67	4489
13	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	82	6724
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	70	4900
15	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	68	4624
16	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	52	2704
17	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	53	2809
18	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	66	4356
19	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	67	4489
20	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	64	4096
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	68	4624
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	57	3249
23	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55	3025
24	4	4	4	3	3	3	4	2	5	3	5	4	4	4	1	4	3	5	4	69	4761
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	75	5625	
26	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	74	5476
27	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	81	6561
28	3	4	4	3	3	2	3	2	5	4	4	2	3	4	2	4	4	4	5	65	4225
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	76	5776
30	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	81	6561
31	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	82	6724
32	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	69	4761	
33	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	2	5	2	5	4	74	5476
34	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	58	3364
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76	5776
36	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	52	2704
37	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	59	3481
38	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	76	5776
39	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	70	4900
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	77	5929
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	76	5776
42	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	68	4624
43	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	86	7396
	156	158	158	148	149	151	145	145	178	161	162	153	148	154	114	154	163	164	156	2917	201555
	598	596	598	536	537	553	515	519	754	625	624	577	550	576	338	576	639	650	590		

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>  
(Motivasi Berkoperasi)

NB	Varians
1	0.85
2	0.31
3	0.42
4	0.71
5	0.52
6	0.65
7	0.71
8	0.80
9	0.52
10	0.60
11	0.33
12	0.68
13	0.85
14	0.65
15	0.68
16	0.65
17	0.53
18	0.60
19	0.52
?	11.58

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus  
contoh butir ke 1

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{407 - \frac{107^2}{30}}{30} = 0.85$$

2. Menghitung varians total

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{135256.00 - \frac{1994^2}{30}}{30} = 90.72$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$= \frac{19}{19-1} \left( 1 - \frac{11.58}{90.7} \right)$$

$$= 0.921$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r<sub>ii</sub> termasuk dalam kategori (0,400-0,599). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

**Data Uji Coba Instrument Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Pengetahuan Tentang Koperasi)**

NB	Skor Butir																																Xt	Xt		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784
3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841
4	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	121	
5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	22	484	
6	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	16	256	
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	
8	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	18	324		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26	676	
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676	
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	27	729	
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	729	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729	
14	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	25	625	
15	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	12	144		
16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784	
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	900
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29	841
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	29	841
20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	784
21	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	144
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841
23	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	676	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	24	576		
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900
28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961	
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	729	
	24	29	23	26	27	23	19	22	25	27	25	25	27	18	24	20	20	23	25	21	23	27	22	19	24	27	24	23	25	23	24	23	757	20047		

Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Tes Objektif  
(Pengetahuan tentang Koperasi)

NB	Mt	Mp	St	p	Q	r pbis	r Kriteria	Kesimpulan
1	25.23	26.67	5.61	0.80	0.20	0.51	0.36	VALID
2	25.23	25.69	5.61	0.97	0.03	0.44	0.36	VALID
3	25.23	26.74	5.61	0.77	0.23	0.49	0.36	VALID
4	25.23	26.62	5.61	0.87	0.13	0.63	0.36	VALID
5	25.23	26.3	5.61	0.90	0.10	0.57	0.36	VALID
6	25.23	26.7	5.61	0.77	0.23	0.47	0.36	VALID
7	25.23	25.16	5.61	0.63	0.37	-0.02	0.36	<b>DROP</b>
8	25.23	26.82	5.61	0.73	0.27	0.47	0.36	VALID
9	25.23	26.24	5.61	0.83	0.17	0.40	0.36	VALID
10	25.23	26.19	5.61	0.90	0.10	0.51	0.36	VALID
11	25.23	26.64	5.61	0.83	0.17	0.56	0.36	VALID
12	25.23	26.8	5.61	0.83	0.17	0.63	0.36	VALID
13	25.23	26.22	5.61	0.90	0.10	0.53	0.36	VALID
14	25.23	26.94	5.61	0.60	0.40	0.37	0.36	VALID
15	25.23	26.67	5.61	0.80	0.20	0.51	0.36	VALID
16	25.23	27.15	5.61	0.67	0.33	0.48	0.36	VALID
17	25.23	27.1	5.61	0.67	0.33	0.47	0.36	VALID
18	25.23	25.91	5.61	0.77	0.23	0.22	0.36	<b>DROP</b>
19	25.23	26.72	5.61	0.83	0.17	0.59	0.36	VALID
20	25.23	26.81	5.61	0.70	0.30	0.43	0.36	VALID

21	25.23	26.52	5.61	0.77	0.23	0.42	0.36	VALID
22	25.23	25.44	5.61	0.90	0.10	0.11	0.36	<b><i>DROP</i></b>
23	25.23	27.14	5.61	0.73	0.27	0.57	0.36	VALID
24	25.23	25.42	5.61	0.63	0.37	0.04	0.36	<b><i>DROP</i></b>
25	25.23	27.04	5.61	0.80	0.20	0.65	0.36	VALID
26	25.23	25	5.61	0.90	0.10	-0.12	0.36	<b><i>DROP</i></b>
27	25.23	26.62	5.61	0.80	0.20	0.50	0.36	VALID
28	25.23	26.65	5.61	0.77	0.23	0.46	0.36	VALID
29	25.23	26.8	5.61	0.83	0.17	0.63	0.36	VALID
30	25.23	27.48	5.61	0.77	0.23	0.73	0.36	VALID
31	25.23	26.83	5.61	0.80	0.20	0.57	0.36	VALID
32	25.23	26.96	5.61	0.77	0.23	0.56	0.36	VALID

## Langkah-langkah Perhitungan Reliabilitas

### Variabel X<sub>2</sub> (Pengetahuan tentang Koperasi)

1. Mencari data p  
Proporsi jawaban benar dibagi jumlah responden
2. Mencari data q  
Proporsi jawaban salah dibagi jumlah responden
3. Mencari varians total dengan rumus :

$$St^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

4. Mencari reliabilitas dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

**Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Pengetahuan Tentang Koperasi)**

NB	Skor Butir																											X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	324		
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	289		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361		
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20	400		
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15	225		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	625		
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20	400		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	676		
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	484		
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	324		
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	18	324		
13	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	13	169		
14	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	12	144		
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	529		
16	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	16	256		
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676		
18	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	13	169		
19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	289		
20	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	400		
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	441		
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	19	361		
23	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	441		
24	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	14	196		
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	441		
26	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	529		
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	676		
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529		
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	625		
30	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	19	361		
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625		
32	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361		
33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	21	441		
34	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	11	121		
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625		
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	100		
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625		
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	484		
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729		
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729		
42	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576		
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576		
	34	39	30	35	36	32	37	34	36	33	32	36	24	28	27	25	27	25	34	31	33	34	33	34	33	34	35	38	34	876	18716

## Perhitungan Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>

(Pengetahuan Tentang Koperasi)

NB	p	q	pq
1	0.80	0.20	0.16
2	0.97	0.03	0.03
3	0.77	0.23	0.18
4	0.87	0.13	0.12
5	0.90	0.10	0.09
6	0.77	0.23	0.18
7	0.73	0.27	0.20
8	0.83	0.17	0.14
9	0.90	0.10	0.09
10	0.83	0.17	0.14
11	0.83	0.17	0.14
12	0.90	0.10	0.09
13	0.60	0.40	0.24
14	0.80	0.20	0.16
15	0.67	0.33	0.22
16	0.67	0.33	0.22
17	0.83	0.17	0.14
18	0.70	0.30	0.21
19	0.77	0.23	0.18
20	0.73	0.27	0.20
21	0.80	0.20	0.16
22	0.80	0.20	0.16
23	0.77	0.23	0.18
24	0.83	0.17	0.14
25	0.77	0.23	0.18
26	0.80	0.20	0.16
27	0.77	0.23	0.18

4.27

1. Menghitung varians total

$$s^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{14672.00 - \frac{642^2}{30}}{30} = 31.11$$

2. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{27}{27-1} \left( 1 - \frac{4.27}{31.1} \right)$$

$$= 0.896$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r<sub>ii</sub> termasuk dalam kategori (0,400-0,599). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang cukup**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Hasil Data Mentah Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

No.	Y	X1	X2
1	59	61	18
2	56	60	17
3	60	73	19
4	65	72	22
5	71	70	20
6	52	50	15
7	65	74	25
8	64	61	20
9	64	71	26
10	57	51	22
11	69	61	18
12	59	67	18
13	63	82	13
14	58	70	12
15	69	68	23
16	67	52	16
17	61	53	26
18	55	66	13
19	58	67	17
20	58	64	20
21	67	68	21
22	57	57	19
23	55	55	21
24	59	69	14
25	68	75	21
26	61	74	23
27	68	81	26
28	63	65	23
29	65	76	25
30	61	81	19
31	74	82	25
32	57	69	19
33	67	74	21
34	43	58	11
35	75	76	24
36	63	52	25
37	54	59	10
38	71	76	25
39	60	70	22
40	71	77	27
41	67	76	27
42	60	68	24
43	69	86	24

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel Y**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 75 - 43 \\ &= 32\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 43 \\ &= 1 + (3,3) 1,63 \\ &= 1 + 5,40 \\ &= 6,40 \text{ (ditetapkan menjadi } 7 \text{ )}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{32}{7} = 4.571 \text{ (ditetapkan menjadi } 5\end{aligned}$$

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
43 - 47	42.5	47.5	1	2.3%
48 - 52	47.5	52.5	1	2.3%
53 - 57	52.5	57.5	7	16.3%
58 - 62	57.5	62.5	12	27.9%
63 - 67	62.5	67.5	12	27.9%
68 - 72	67.5	72.5	8	18.6%
73 - 77	72.5	77.5	2	4.7%
Jumlah			43	100%

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel  $X_1$**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 86 - 50 \\ &= 36\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 43 \\ &= 1 + (3,3) 1,63 \\ &= 1 + 5,40 \\ &= 6,40 \text{ (ditetapkan menjadi } 7 \text{ )}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{36}{7} = 5.14 \text{ (ditetapkan menjadi } 6 \text{ )}\end{aligned}$$

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
50 - 55	49.5	55.5	6	14.0%
56 - 61	55.5	61.5	7	16.3%
62 - 67	61.5	67.5	5	11.6%
68 - 73	67.5	73.5	11	25.6%
74 - 79	73.5	79.5	9	20.9%
80 - 85	79.5	85.5	4	9.3%
86 - 91	85.5	91.5	1	2.3%
Jumlah			43	100%

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel  $X_2$**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 27 - 10 \\ &= 17\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 43 \\ &= 1 + (3,3) 1,63 \\ &= 1 + 5,40 \\ &= 6,40 \text{ (ditetapkan menjadi } 7 \text{ )}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{17}{7} = 2.429 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{ )}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
9 - 11	8.5	11.5	2	4.7%
12 - 14	11.5	14.5	4	9.3%
15 - 17	14.5	17.5	4	9.3%
18 - 20	17.5	20.5	10	23.3%
21 - 23	20.5	23.5	10	23.3%
24 - 26	23.5	26.5	11	25.6%
27 - 29	26.5	29.5	2	4.7%
Jumlah			43	100%



Deskripsi Data Variabel Y

Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

1. Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	Y	Y-Ȳ	(Y-Ȳ) <sup>2</sup>		
1	43	-19.44	377.99	Rata-rata (ȳ)	= $\frac{\sum Y}{n}$
2	52	-10.44	109.03		
3	54	-8.44	71.27		
4	55	-7.44	55.38		
5	55	-7.44	55.38		
6	56	-6.44	41.50		
7	57	-5.44	29.61		
8	57	-5.44	29.61		
9	57	-5.44	29.61		
10	58	-4.44	19.73	Varians (S <sup>2</sup> )	= $\frac{\sum (\bar{Y}-Y)^2}{n-1}$
11	58	-4.44	19.73		
12	58	-4.44	19.73		
13	59	-3.44	11.85		
14	59	-3.44	11.85		
15	59	-3.44	11.85		
16	60	-2.44	5.96		
17	60	-2.44	5.96		
18	60	-2.44	5.96		
19	61	-1.44	2.08	Simpangan Baku (S)	= $\sqrt{S^2}$
20	61	-1.44	2.08		
21	61	-1.44	2.08		
22	63	0.56	0.31	Modus (Mo)	= 67
23	63	0.56	0.31		
24	63	0.56	0.31		
25	64	1.56	2.43	Median (Me)	= 63
26	64	1.56	2.43		
27	65	2.56	6.54		
28	65	2.56	6.54		
29	65	2.56	6.54		
30	67	4.56	20.78		
31	67	4.56	20.78		
32	67	4.56	20.78		
33	67	4.56	20.78		
34	68	5.56	30.89		
35	68	5.56	30.89		
36	69	6.56	43.01		
37	69	6.56	43.01		
38	69	6.56	43.01		
39	71	8.56	73.24		
40	71	8.56	73.24		
41	71	8.56	73.24		
42	74	11.56	133.59		
43	75	12.56	157.71		
<b>Jumlah</b>	<b>2685</b>		<b>1728.60</b>		

Deskripsi Data Variabel  $X_1$

Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

1. Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	$X_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$		
1	50	-17.84	318.17	Rata-rata ( $\bar{X}_1$ )	= $\frac{\sum X_1}{n}$
2	51	-16.84	283.49		
3	52	-15.84	250.82		
4	52	-15.84	250.82		
5	53	-14.84	220.14		
6	55	-12.84	164.79		
7	57	-10.84	117.45		
8	58	-9.84	96.77		
9	59	-8.84	78.10		
10	60	-7.84	61.42	Varians ( $S^2$ )	= $\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1}$
11	61	-6.84	46.75		
12	61	-6.84	46.75		
13	61	-6.84	46.75		
14	64	-3.84	14.72		
15	65	-2.84	8.05		
16	66	-1.84	3.38		
17	67	-0.84	0.70		
18	67	-0.84	0.70	Simpangan Baku (S)	= $\sqrt{S^2}$
19	68	0.16	0.03		
20	68	0.16	0.03		
21	68	0.16	0.03		= $\sqrt{87.47}$
22	69	1.16	1.35		
23	69	1.16	1.35		
24	70	2.16	4.68	Modus ( $Mo$ )	= 76
25	70	2.16	4.68		
26	70	2.16	4.68	Median ( $Me$ )	= 69
27	71	3.16	10.00		
28	72	4.16	17.33		
29	73	5.16	26.65		
30	74	6.16	37.98		
31	74	6.16	37.98		
32	74	6.16	37.98		
33	75	7.16	51.31		
34	76	8.16	66.63		
35	76	8.16	66.63		
36	76	8.16	66.63		
37	76	8.16	66.63		
38	77	9.16	83.96		
39	81	13.16	173.26		
40	81	13.16	173.26		
41	82	14.16	200.58		
42	82	14.16	200.58		
43	86	18.16	329.89		
Jumlah	2917		3673.86		

Deskripsi Data Variabel  $X_2$

Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

1. Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	$X_2$	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$		
1	10	-10.37	107.58	Rata-rata ( $X_1$ )	= $\frac{\sum X_2}{n}$
2	11	-9.37	87.84		
3	12	-8.37	70.09		
4	13	-7.37	54.35		
5	13	-7.37	54.35		
6	14	-6.37	40.60		
7	15	-5.37	28.86		
8	16	-4.37	19.12		
9	17	-3.37	11.37		
10	17	-3.37	11.37	Varians ( $S^2$ )	= $\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n-1}$
11	18	-2.37	5.63		
12	18	-2.37	5.63		
13	18	-2.37	5.63		
14	19	-1.37	1.88		
15	19	-1.37	1.88		
16	19	-1.37	1.88		
17	19	-1.37	1.88		
18	20	-0.37	0.14		
19	20	-0.37	0.14		
20	20	-0.37	0.14		
21	21	0.63	0.39		
22	21	0.63	0.39		= $\sqrt{20.72}$
23	21	0.63	0.39		= 4.55
24	21	0.63	0.39	Modus (Mo)	= 25
25	22	1.63	2.65	Median (Me)	= 21
26	22	1.63	2.65		
27	22	1.63	2.65		
28	23	2.63	6.91		
29	23	2.63	6.91		
30	23	2.63	6.91		
31	24	3.63	13.16		
32	24	3.63	13.16		
33	24	3.63	13.16		
34	25	4.63	21.42		
35	25	4.63	21.42		
36	25	4.63	21.42		
37	25	4.63	21.42		
38	25	4.63	21.42		
39	26	5.63	31.67		
40	26	5.63	31.67		
41	26	5.63	31.67		
42	27	6.63	43.93		
43	27	6.63	43.93		
<b>Jumlah</b>	<b>876</b>		<b>870.05</b>		

### Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

TABEL 18 : TABEL 1 dan 2 product moment dengan signifikansi 5%

df	Tab 1 one tail	Tab 1 two tail	Tab 1 two tail	Tab 1 two tail
1	6.3180	12.7062	4.3027	0.9977
2	2.9200	4.3027	3.1824	0.9000
3	2.3534	3.1824	2.7764	0.8554
4	2.1318	2.7764	2.5706	0.7994
5	2.0150	2.5706	2.4489	0.7545
6	1.9432	2.4489	2.3646	0.7067
7	1.8946	2.3646	2.3046	0.6664
8	1.8596	2.3046	2.2584	0.6319
9	1.8331	2.2584	2.2231	0.6021
10	1.8126	2.2231	2.2010	0.5760
11	1.7959	2.2010	2.1788	0.5528
12	1.7823	2.1788	2.1604	0.5324
13	1.7706	2.1604	2.1448	0.5140
14	1.7613	2.1448	2.1314	0.4973
15	1.7531	2.1314	2.1198	0.4821
16	1.7458	2.1198	2.1098	0.4683
17	1.7396	2.1098	2.1009	0.4555
18	1.7341	2.1009	2.0930	0.4438
19	1.7291	2.0930	2.0860	0.4329
20	1.7247	2.0860	2.0796	0.4227
21	1.7207	2.0796	2.0739	0.4132
22	1.7171	2.0739	2.0687	0.4044
23	1.7139	2.0687	2.0639	0.3961
24	1.7109	2.0639	2.0595	0.3882
25	1.7081	2.0595	2.0555	0.3809
26	1.7056	2.0555	2.0518	0.3739
27	1.7033	2.0518	2.0484	0.3673
28	1.7011	2.0484	2.0452	0.3610
29	1.6991	2.0452	2.0423	0.3550
30	1.6973	2.0423	2.0395	0.3494
31	1.6955	2.0395	2.0369	0.3440
32	1.6939	2.0369	2.0345	0.3388
33	1.6924	2.0345	2.0322	0.3338
34	1.6909	2.0322	2.0301	0.3291
35	1.6896	2.0301	2.0281	0.3249
36	1.6883	2.0281	2.0262	0.3202
37	1.6871	2.0262	2.0244	0.3160
38	1.6860	2.0244	2.0227	0.3120
39	1.6849	2.0227	2.0211	0.3081
40	1.6839	2.0211	2.0195	0.3044
41	1.6829	2.0195	2.0181	0.3008
42	1.6820	2.0181	2.0167	0.2973
43	1.6811	2.0167	2.0154	0.2940
44	1.6802	2.0154	2.0141	0.2907
45	1.6794	2.0141	2.0129	0.2876
46	1.6787	2.0129	2.0117	0.2845
47	1.6779	2.0117	2.0106	0.2816
48	1.6772	2.0106	2.0096	0.2787
49	1.6768	2.0096	2.0086	0.2759
50	1.6759	2.0086	2.0078	0.2732
51	1.6753	2.0078	2.0066	0.2706
52	1.6747	2.0066	2.0057	0.2681
53	1.6741	2.0057	2.0049	0.2656
54	1.6736	2.0049	2.0040	0.2632
55	1.6730	2.0040	2.0032	0.2609
56	1.6725	2.0032	2.0025	0.2586
57	1.6720	2.0025	2.0017	0.2564
58	1.6716	2.0017	2.0010	0.2542
59	1.6711	2.0010	2.0003	0.2521
60	1.6706	2.0003	1.9996	0.2500
61	1.6702	1.9996	1.9990	0.2480
62	1.6698	1.9990	1.9983	0.2461
63	1.6694	1.9983	1.9977	0.2441
64	1.6690	1.9977	1.9971	0.2423
65	1.6686	1.9971	1.9968	0.2404
66	1.6683	1.9968	1.9960	0.2387
67	1.6679	1.9960	1.9955	0.2369
68	1.6676	1.9955	1.9948	0.2352
69	1.6672	1.9948	1.9944	0.2335
70	1.6669	1.9944	1.9939	0.2319
71	1.6666	1.9939	1.9935	0.2303
72	1.6663	1.9935	1.9930	0.2287
73	1.6660	1.9930	1.9927	0.2272

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk pembilang (N1)	df untuk penyebut (N2)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.95	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.92
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.94	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.93	1.91
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6995	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.5674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4132	0.3427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8263	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4900	1.7343	1.4588	1.7680

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iin Enderwati, Lahir di Wonosobo tanggal 19 Desember 1989 adalah anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Sujoto dan Ibu Munah yang Berkediaman di Jl. Galunggung Blok E 27 No 6 Rt 011/015 Cengkareng, Jakarta Barat. Penulis pernah mengenyam Pendidikan SD pada tahun 1995-2001 di SD Negeri 18 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 248 Jakarta Barat pada tahun 2001-2004 dan selanjutnya melanjutkan di SMA Negeri 96 Jakarta Barat pada tahun 2004-2007. Setelah lulus penulis melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2007 di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Ekonomi Koperasi. Penulis pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 9 Halim Perdanakusuma pada tahun 2010 dan pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan pada koperasi PD. Pasar Jaya Matraman, Jakarta Timur.